

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS  
DI SDN PASIR WETAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
RESTI WULANDARI  
NIM. 214110405118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Resti Wulandari

NIM : 214110405118

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Pasir Wetan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
D5BAMX097891576

**Resti Wulandari**  
NIM. 214110405118

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

PARAPHRASE-WS0D4PXNAU.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b> SIMILARITY INDEX	<b>19%</b> INTERNET SOURCES	<b>11%</b> PUBLICATIONS	<b>7%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://journal.unpas.ac.id">journal.unpas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENCESAHAN**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN PASIR WETAN**

Yang disusun oleh Resti Wulandari (NIM. 214110405118) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 09 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Januari 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
**Dr. Siti Sarah, M. Pd.**  
NIP. 198205252020122001

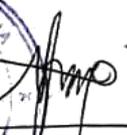
  
**Aziz Kurniawan, M. Pd.**  
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama

  
**Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.**  
NIP. 198509292011011010

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

  
  
**Dr. Abu Dharin, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 197412022011011001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Resti Wulandari  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

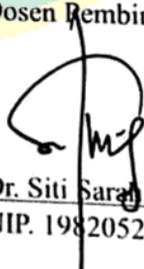
Nama : Resti Wulandari  
NIM : 214110405118  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Pasir Wetan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 16 Desember 2024

Dosen Pembimbing

  
Dr. Siti Sarah, M.Pd.  
NIP. 198205252020122001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LERANING*  
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN PASIR WETAN**

**RESTI WULANDARI  
NIM. 214110405118**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berjalan dengan baik melalui langkah-langkah berikut: (1) orientasi masalah, di mana guru berhasil mengajukan permasalahan autentik yang relevan dengan kehidupan siswa; (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, dengan kelompok dan individu untuk diskusi; (3) penyelidikan individu dan kelompok, di mana guru memberikan waktu siswa untuk mengerjakan pemecahan masalah; (4) pengembangan dan pemameran karya, di mana siswa mempresentasikan solusi melalui diskusi kelas; (5) evaluasi, yang dilakukan dengan siswa merefleksi proses pemecahan masalah. Adapun faktor pendukung penerapan PBL meliputi pengelolaan kelas yang baik oleh guru, media pembelajaran yang sesuai dan partisipasi aktif siswa. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, kesulitan dalam pengelolaan diskusi, dan keterbatasan sumber belajar. Meskipun ada hambatan, penerapan PBL berlangsung sesuai dengan tahapan-tahapan, dan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** IPAS, model PBL, penerapan, SDN Pasir Wetan, siswa

**APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN IPAS  
SUBJECT AT SDN PASIR WETAN**

**RESTI WULANDARI  
NIM. 214110405118**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) learning model in the subject of Science in class 4A SDN Pasir Wetan and analyze the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a field study research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of PBL went well through the following steps: (1) problem orientation, where the teacher successfully posed authentic problems that were relevant to students' lives; (2) organizing students to learn, with groups and individuals for discussion; (3) individual and group investigations, where the teacher gave students time to work on solving problems; (4) development and exhibition of work, where students presented solutions through class discussions; (5) evaluation, which was carried out with students reflecting on the problem-solving process. The supporting factors for the implementation of PBL include good classroom management by the teacher, appropriate learning media and active student participation. The inhibiting factors are time constraints, difficulties in managing discussions, and limited learning resources. Despite the obstacles, the implementation of PBL took place according to the stages, and made students actively involved in learning.*

**Keywords:** *Implementation, IPAS, PBL model, SDN Pasir Wetan, students*

## **MOTTO**

“Setiap tantangan adalah pelajaran, yang mengajarkan kita tentang keberanian”

(Resti Wulandari)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang diberikan, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini merupakan buah dari perjalanan panjang yang penuh dengan doa, usaha, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan tulus hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

### **Keluarga Tercinta**

Kepada keluargaku tercinta, terutama Ayahanda Tarno Sumanto dan Ibu Muntohiroh, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi terbesar dalam hidupku. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti. Kepada saudaraku Riyan Wahidin, terima kasih telah menjadi motivasi dan pendukung setia dalam setiap langkahku. Segala pencapaian ini tak lepas dari kehadiran kalian yang selalu ada di sisiku.

### **Dosen Pembimbing**

Kepada Ibu Dr. Siti Sarah, M.Pd., selaku dosen pembimbing terima kasih atas bimbingan, ilmu, kesabaran dan waktu yang Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Arahan dan nasihat Ibu telah menjadi lentera yang menerangi jalan saya dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga segala kebaikan Ibu menjadi amal yang terus mengalir, Aamiin.

### **Teman-temanku**

Kepada Alex Restu Ginanjar, Indah Sabrina, Isna Maftuhatul Hani, Alien Bahtiar Rahman, Regar Saputra, Triani Nur Aini, Shintya, Vera, dan seluruh teman-teman seperjuangan PGMI C 2021, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang menemani perjalanan kita. Tanpa kalian, perjuangan ini tidak akan terasa seindah ini.

### **Diriku Sendiri**

Dan untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan melewati segala rintangan, meski terkadang lelah dan ingin menyerah. Perjalanan ini adalah bukti bahwa dengan kerja keras, doa, dan keyakinan, segala hal yang tampak mustahil dapat diwujudkan. Skripsi ini adalah hadiah untuk diriku yang telah berjuang, belajar dari kegagalan, dan tidak pernah berhenti berusaha. Jangan pernah lupa bahwa ini adalah awal dari perjalanan yang lebih besar, dan selalu percaya bahwa dirimu mampu menggapai mimpi yang lebih tinggi lagi.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Problem-Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Pasir Wetan” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

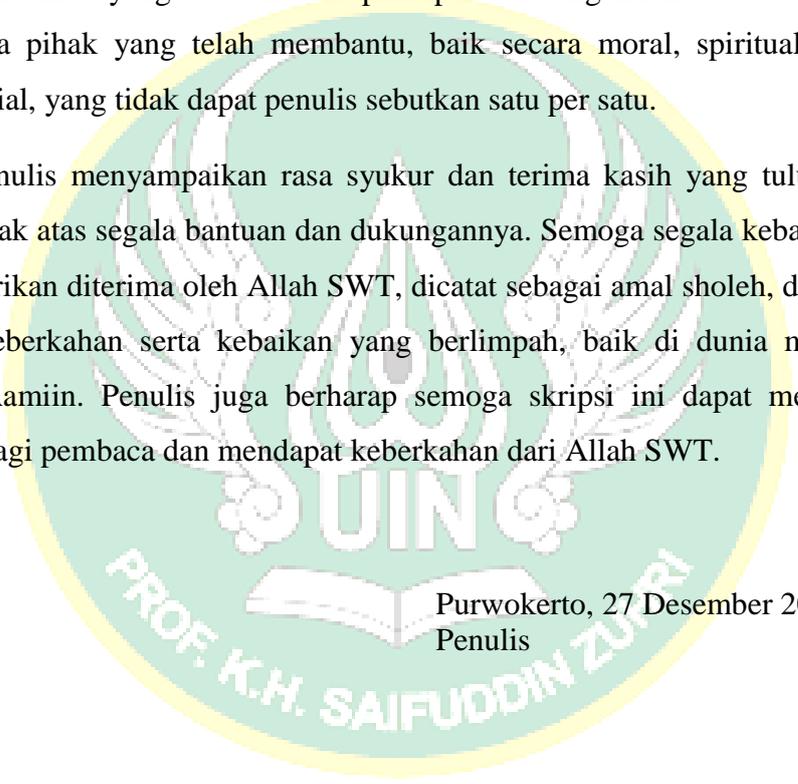
Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd. I. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Siti Sarah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktunya untuk memberikan

arahan, bimbingan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mendukung penulis selama menempuh pendidikan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepala Sekolah dan seluruh guru SDN Pasir Wetan yang telah memberikan izin serta mendukung penulis selama pelaksanaan penelitian, sehingga data dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lancar.
10. Semua pihak yang telah membantu, baik secara moral, spiritual, maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT, dicatat sebagai amal sholeh, dan dibalas dengan keberkahan serta kebaikan yang berlimpah, baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mendapat keberkahan dari Allah SWT.



Purwokerto, 27 Desember 2024  
Penulis

**Resti Wulandari**  
NIM. 214110405118

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Pengertian Penerapan .....	16
B. Model Pembelajaran.....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	17
2. Macam-macam Model Pembelajaran.....	18
C. Model Pembelajaran PBL .....	22
1. Pengertian Model PBL.....	22
2. Langkah-langkah Penerapan Model PBL .....	24

3. Karakteristik Model PBL .....	28
4. Kelebihan dan kekurangan Model PBL .....	29
D. Mata pelajaran IPAS .....	31
1. Pengertian mata pelajaran IPAS .....	31
2. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI.....	33
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS di SD/MI .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Metode Pengumpulan Data .....	40
1. Metode observasi .....	40
2. Metode wawancara.....	41
3. Metode dokumentasi .....	42
D. Teknik Analisis Data .....	42
1. Tahap reduksi data .....	43
2. Tahap penyajian data.....	43
3. Penarikan kesimpulan .....	44
4. Uji keabsahan data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Penyajian Data .....	46
1. Perencanaan Pembelajaran.....	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	48
3. Evaluasi Pembelajaran .....	69
B. Analisis Data .....	72
1. Analisis Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4A SDN Pasir Wetan.....	72
2. Faktor-faktor pendukung penerapan model PBL pada mata p elajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.....	78
3. Faktor-faktor penghambat penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.....	79
C. Pembahasan.....	81

1. Perencanaan model PBL.....	81
2. Pelaksanaan Model PBL Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4A SDN Pasir Wetan .....	81
3. Evaluasi model PBL.....	83
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model PBL pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4A SDN Pasir Wetan.....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	88
D. Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LXVII</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sintack Model Pembelajaran Langsung .....	19
Tabel 1.2 Sintack Model <i>Cooperative Learning</i> .....	20
Tabel 1.3 Sintack Model <i>Problem Based Learning</i> .....	25
Tabel 1.4 Sintack Model <i>Problem Based Learning</i> .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Gambaran umum SDN Pasir Wetan
- Lampiran 2.** Modul Ajar
- Lampiran 3.** Pedoman Wawancara
- Lampiran 4.** Pedoman Observasi
- Lampiran 5.** Hasil Pedoman Observasi
- Lampiran 6.** Dokumen Absensi Siswa Kelas 4A SDN Pasir Wetan
- Lampiran 7.** Transkrip Dokumentasi
- Lampiran 8.** Surat-surat
- Lampiran 9.** Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 10.** Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11.** Sertifikat-sertifikat
- Lampiran 13.** Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwasanya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan, membentuk karakter, maupun menciptakan peradaban yang berlandaskan martabat bangsa untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan utamanya adalah membantu siswa mengembangkan potensinya agar menjadi individu yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat jasmani maupun rohani, berwawasan luas, terampil, mandiri, kreatif, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter kuat serta nilai moral yang luhur. Untuk mendukung visi ini, diperlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman. Salah satu langkah yang telah diambil oleh Kemendikbud adalah kebijakan Merdeka Belajar, mengenai konsep merdeka belajar, tujuan utamanya adalah untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia nyata, atau menciptakan keterhubungan antara keduanya. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Nandie Makariem menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, yang tepat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20, Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pada minat serta bakatnya. Dengan demikian, dengan adanya merdeka belajar, siswa diberi kebebasan dalam proses belajarnya, tidak terbatas pada satu bidang saja, dan dapat menyesuaikan dengan potensi serta kecerdasan yang dimiliki.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat serta menanamkan beberapa nilai moral yang baik. Salah satu kebijakan yang diambil untuk mewujudkan tujuan ini adalah Merdeka Belajar, yang bertujuan menghubungkan dunia pendidikan dengan kehidupan nyata serta terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kebijakan ini memberi kebebasan untuk siswa dalam memilih cara belajar yang paling tepat kepada minat serta potensi siswa, hasilnya siswa bisa berkembang secara maksimal sesuai pada bakat serta kemampuan individu.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi topik yang tak pernah selesai dibahas dan diperjuangkan. Upaya beragam telah dilakukan untuk mengubah dan meningkatkan mutu pendidikan agar mencapai tingkat optimal. Sebuah cara guna menambahkan tingkat kualitas pendidikan yaitu melalui mengubah paradigma pendidikan, terutama di jenjang sekolah dasar (SD), dari pendekatan pengajaran yang awal fokus utamanya kepada guru menjadi pendekatan yang berfokus kepada siswanya. Perubahan paradigma pendidikan ini juga memotivasi guru agar lebih inovatif serta kreatif pada pengembangan pembelajaran di dalam kelas, sehingga materi yang rumit dipahami siswa bisa dapat terpecahkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan perubahan paradigma pendidikan di atas, yang mengarah pada peralihan dari pendekatan yang fokus utamanya kepada guru menuju pendekatan yang lebih menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, hal ini penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran supaya

---

<sup>2</sup> Ahmad Zaenuri, "Manajemen Kurikulum Merdeka". (Penerbit Buku Literasiologi, 2023). Hlm. 164

<sup>3</sup> Yuyun Indah Wati, "Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas". (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018).

mendorong keterlibatan aktif pada siswa pada proses belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, serta meningkatkan pemahaman konseptual mereka. Dengan penerapan model yang inovatif, siswa bukan hanya jadi penerima informasi, melainkan aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran ini berpusat pada siswa.

Penerapan model pembelajaran berbasis siswa seperti model PBL sangat cocok untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman kompleks. Model PBL efektif untuk mata pelajaran sains karena pendekatan ini memungkinkan siswa memahami konsep secara menyeluruh dengan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah dunia nyata. Model PBL tidak hanya membantu siswa menghubungkan teori dengan aplikasi dunia nyata, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, kolaborasi, serta pemecahan masalah sejalan pada sifat materi ilmiah yang dapat menggabungkan ilmu alam dan ilmu sosial.<sup>4</sup>

Pada pembelajaran lapangan di SDN Pasir Wetan, beberapa guru kelas juga menggunakan model PBL ini untuk mata pelajaran yang kompleks, salah satunya guru kelas 4A ini menggunakan model PBL sejak tahun 2019 dalam mata pelajaran yang kompleks, terutama pada mata pelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila, dimana mata pelajaran IPAS ini merupakan formasi baru pada pendidikan kurikulum merdeka. Mata pelajaran IPAS mengintegrasikan disiplin ilmu alam dan ilmu sosial guna memberikan pemahaman holistik kepada peserta didik. Dalam penerapan pelajaran IPAS ini biasanya guru di SDN Pasir Wetan menggunakan beberapa model pembelajaran PBL berbantu media teknologi agar siswa bisa berpikir kritis untuk menemukan suatu pemecahan masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tata Pratiwi, dkk "Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar" (Journal of Education Action Research, 2023), Vol. 7, No. 4

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 4A, ibu Wachyu Yuliyanti pada tanggal 3 mei 2024 di SDN Pasir wetan.

Model PBL adalah cara belajar yang dimulai dengan menyajikan masalah menjadi titik awal dalam menggali serta menyatukan informasi baru. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian pendekatan pengajaran yang menitikberatkan kepada penggunaan masalah menjadi pusat dalam meningkatkan pengaturan diri, pengetahuan materi, serta keterampilan pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas adalah bahwasanya model PBL adalah model yang menempatkan permasalahan nyata sebagai pusat pembelajaran, siswa memiliki peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis secara mendalam, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara sistematis. Model PBL menggabungkan teori dengan praktik, mendorong siswa guna mengimplementasikan pengetahuan pada konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman yang mendalam terhadap konsep, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata secara efektif dan kompeten.

Model PBL mempunyai banyak manfaat seperti meningkatkan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata dan membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada isu-isu terkait, sehingga siswa hanya perlu mempelajari konten yang relevan, sehingga mengurangi beban menghafal informasi yang tidak perlu. Selain itu, PBL melibatkan siswa dalam kegiatan ilmiah melalui kerja kelompok dan memaparkan mereka pada penerapan berbagai sumber pengetahuan, seperti internet, perpustakaan, pengamatan, serta wawancara.<sup>7</sup>

Salah satu kelemahan model PBL adalah siswa mungkin belum mau mencobanya apabila tidak tertarik atau percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang dipelajari. Disisi lain, pembelajaran PBL yang sukses

---

<sup>6</sup> Nuraeni Dahri, "*Problem and Project Based Learningn (PPJBL) Model Pembelajaran Abad 21*", (CV. Muharika Rumahh lmiah, 2021), hal. 25-26

<sup>7</sup> Vera Yuli Erviana, dkk. "Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantu Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa". (Cet.1, Yogyakarta: K-Media, 2022). Hal. 21

memerlukan waktu persiapan yang cukup. Jika siswa tidak memahami tujuan pemecahan masalah, maka mereka tidak akan dapat mempelajari apa yang diharapkan darinya.<sup>8</sup>

Inti kesimpulan dari paragraf tersebut adalah bahwa model PBL unggul dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah nyata dan membangun pengetahuan secara mandiri, sambil fokus pada materi yang relevan dan mengurangi beban menghafal. PBL juga mendorong aktivitas ilmiah kolaboratif dan pemanfaatan berbagai sumber pengetahuan. Sedangkan dari kelemahan model PBL adalah bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada minat dan keyakinan siswa dalam memecahkan masalah, memerlukan waktu persiapan yang cukup, dan membutuhkan pemahaman jelas tentang tujuan pemecahan masalah agar pembelajaran efektif.

Berdasarkan lapangan, Pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan Pembelajaran IPA kelas 4A SDN Pasir Wetan menggunakan pendekatan terkait kurikulum mandiri dimana guru kelas berupaya memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif berdasarkan mata pelajaran. Suatu pendekatan pembelajaran yang dipergunakan yaitu model pembelajaran PBL. Model ini menantang siswa dalam bentuk situasi dan permasalahan dunia nyata yang tepat pada materi pembelajaran sains dan memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengeksplorasi konsep-konsep kunci. Saat melaksanakan pembelajaran, siswa aktif berdiskusi, mencari informasi, dan memberikan solusi. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang tidak berfokus kepada hasil saja tapi kepada proses berpikir kritis dan kolaboratif.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, maka studi ini bertujuan dalam menganalisa bagaimana penerapan model PBL dalam mata pelajaran IPA kelas 4A di SDN Pasir Wetan. Fokus analisisnya mencakup bagaimana model

---

<sup>8</sup> Eni Wulandari, dkk. "Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD". (Surakarta: FKIP UNS)

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 4A, ibu Wahyu pada tanggal 3 Mei 2024 di SDN Pasir wetan purwokerto

ini diterapkan di kelas serta faktor apa saja yang menghambat serta mendukung penerapannya. Saat menerapkan model PBL, guru merancang pembelajaran yang mengintegrasikan topik IPA dan IPS untuk membentuk pemahaman konseptual yang komprehensif. Dengan menggunakan pendekatan berbasis masalah, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi materi pembelajaran, tetapi juga diarahkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan bekerja sama yang memiliki relevansi dengan situasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengeksplorasi upaya guru dalam menciptakan lingkungan ramah pembelajaran untuk mendukung keberhasilan penerapan PBL.

SDN Pasir Wetan Purwokerto dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS siswa kelas 4A karena beberapa alasan yang membedakannya dari sekolah lain. Selain inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pembelajaran yang menjadi ciri khasnya, sekolah ini juga dikenal dengan komunitas belajar yang aktif dan terlibat, melibatkan siswa, guru, serta orang tua pada proses pendidikan. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas interaktif dan laboratorium sederhana mendukung implementasi PBL secara efektif. Guru-guru di SDN Pasir Wetan memiliki pengalaman dan kualifikasi tinggi dalam mengajar, serta sering menggunakan inovasi beberapa metode/strategi dalam mengajar yang mendorong penggunaan berbagai model pembelajaran inovatif termasuk model PBL. Rekam jejak prestasi akademik maupun yang non-akademik yang baik menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki dasar yang kuat untuk mengadopsi metode pembelajaran modern. Keterlibatan aktif dalam program pengembangan pendidikan juga menegaskan komitmennya terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menjadikannya lingkungan yang ideal untuk penelitian yang mendalam dan relevan dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 4A, ibu Wahyu pada tanggal 22 juni 2024 di SDN Pasir wetan purwokerto

Penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan referensi bagi sekolah dasar lainnya dalam menerapkan model PBL, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya mampu dalam memahami beberapa konsep pelajaran, tapi juga terampil untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, sesuai dengan tuntutan zaman, berdasarkan pada latar belakang tersebut judul guna melaksanakan penelitian adalah : “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LERANING* PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SDN PASIR WETAN”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari potensi kesalahan interpretasi pada studi ini serta untuk memastikan kejelasan konsep, diperlukan penjabaran lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang tercantum pada judul penelitian.

### **1. Model pembelajaran PBL**

Model pembelajaran PBL yang biasa dikenal dengan *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menantang siswa kepada permasalahan sehari-hari yang kompleks serta tidak ada satupun jawaban yang benar. Siswa terlibat dalam pembelajaran mandiri dan memecahkan masalah dalam kelompok kooperatif. Siswa mempunyai peran aktif untuk memantau, merencanakan serta menilai proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam memecahkan permasalahan tersebut, sehingga memungkinkan mereka memahami konten secara lebih dalam dan terapan. Beberapa langkah dalam model PBL antara lain: 1) Memberikan siswa permasalahan yang mempunyai kaitan pada kehidupan sehari-hari, 2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 3) Membantu siswa menyusun tugas belajar sesuai permasalahan, 4) Membantu siswa mengumpulkan pengetahuan, Melakukan eksperimen untuk memecahkan

masalah. 5) Mahasiswa akan mengembangkan dan mempresentasikan hasil penelitiannya dalam bentuk program.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian sebelumnya bahwasanya model pembelajaran PBL yaitu metode yang menggunakan permasalahan nyata untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan konsep dengan cara yang aplikatif. PBL melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui langkah-langkah seperti pemberian masalah relevan, pengorganisasian kelompok, pengaturan tugas belajar, pengumpulan pengetahuan dan percobaan, serta pengembangan dan penyajian hasil karya dalam bentuk program.

## 2. Pembelajaran IPAS

IPAS merupakan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan materi ilmu pengetahuan alam (IPA) serta ilmu sosial (IPS) kepada satu topik pembelajaran. IPA yang mempelajari fenomena alam begitu erat kaitannya pada keadaan sosial dan lingkungan, sehingga dapat dipelajari secara terpadu. Dengan struktur kurikulum mandiri, IPAS merupakan mata pelajaran yang memadukan pembelajaran tentang makhluk hidup serta benda mati di alam semesta, termasuk interaksi di antara keduanya, dengan kajian tentang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan bisa ditarik kesimpulan bahwasanya IPAS adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan ilmu alam serta ilmu sosial pada satu tema, untuk memberi pemahaman secara holistik mengenai dunia sekitar. Dengan mengintegrasikan materi IPA dan IPS, pembelajaran IPAS memudahkan siswa untuk melihat hubungan antara fenomena alam dengan kehidupan sosial dan lingkungan

---

<sup>11</sup> Arnita Budi Siswanti, dkk. *“Problem Based Learning”*. (CV. Andi Offset, 2023), hlm. 2-3

<sup>12</sup> Suhelayanti, dkk, *“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).”* (Yayasan Kita Penulis, 2023). Hlm. 30

mereka, serta membantu mereka memahami peran mereka sebagai individu dan bagian dari masyarakat yang saling berinteraksi dengan alam semesta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas, permasalahan disampaikan pada bentuk pertanyaan, sehingga nantinya mempermudah dalam proses kegiatan penelitian. Berikut fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, Penelitian ini bertujuan yakni sebagai berikut:

1. Guna menganalisis penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.
2. Guna menganalisis faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan model pembelajaran PBL di mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoristis

Penelitian ini dijadikan pengembangan untuk menambah dan memperluas pengetahuan ilmu mengenai penerapan Model PBL dalam pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru kelas

Sebagai bahan masukan untuk menambah tingkatan profesionalisme guru dalam rangka menerapkan dan hasil belajar serta antusias belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Untuk menambah kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar IPAS, sehingga melalui menerapkan Model PBL, tujuan pembelajaran bisa dicapai secara lebih efektif, karena pendekatan ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

c. Bagi sekolah

Berharap mampu memberi sumbangan masukan yang baik untuk sekolah yang dijadikan objek penelitian khususnya serta umumnya untuk sekolah yang lain, dalam rangka Sebagai bahan tumpuan atau dorongan agar mengembangkan profesionalisme guru serta tujuan belajar siswa.

d. Bagi penulis

Berharap bisa memberi pengalaman pada proses pencarian permasalahan dalam mencari solusinya, mengetahui secara pasti bahwa penerapan model PBL dimata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan, serta memberikan motivasi maupun semangat untuk penulis dalam menemukan suatu hal yang bermanfaat pada dunia pendidikan.

e. Bagi pembaca

Memberi penjelasan, pengetahuan serta gambaran Tentang proses penerapan model PBL dimata pelajaran IPAS di kelas 4A SD Negeri Pasir Wetan.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian ini sebelumnya telah mempelajari beberapa judul penelitian yang sekiranya dapat dijadikan bahan acuan serta mengidentifikasi perbedaan dan persamaan pada penelitian ini. Penelitian yang terkait pada tema yang peneliti laksanakan adalah:

1. Penelitian mempunyai tujuan guna mengidentifikasi proses penggunaan model PBL yang digunakan pengajar pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Supriyadi Semarang. Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif deskriptif melalui teknik penghimpunan data menggunakan dokumentasi serta observasi, melibatkan 25 siswa kelas IV

(15 laki-laki serta 10 perempuan). Temuan ini memperlihatkan bahwasanya penerapan PBL di SD Supriyadi telah berjalan baik dengan menerapkan lima fase sintaks PBL, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong sikap positif terhadap pembelajaran berbasis masalah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penerapan PBL dalam mata pelajaran IPAS di jenjang SD, penggunaan metode kualitatif deskriptif, dan analisis langkah-langkah PBL. Namun, penelitian di SD Supriyadi lebih menilai keberhasilan penerapan PBL secara menyeluruh, termasuk sikap siswa, sedangkan penelitian ini lebih mendalam pada analisis faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PBL dengan konteks peserta didik dan lingkungan yang berbeda, serta perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian.<sup>13</sup>

2. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dengan media Wordwall pada mata pelajaran IPA dan IPS di kelas V SDN Mlatiharjo 02, dengan hasil menunjukkan bahwa penerapan model PBL telah terlaksana dengan baik melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan serta penyajian hasil kerja, dan evaluasi, serta penggunaan media Wordwall yang efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan, termasuk analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan tersebut. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus media yang digunakan (Wordwall dalam penelitian terdahulu) dan tambahan analisis faktor pendukung serta penghambat yang tidak dibahas dalam penelitian terdahulu. Persamaan

---

<sup>13</sup> Safitri, R., Sukamto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang." (Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023), 3(2), 297-308.

keduanya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, menganalisis penerapan model PBL melalui tahapan yang serupa.<sup>14</sup>

3. Tujuan penelitian yaitu menerapkan model PBL dimata pelajaran IPA kelas 4 “Konversi Energi” di Sekolah SDN 2 Girimoyo Malang untuk menambah tingkatan hasil belajar siswa. Studi ini dilakukan karena hasil belajar IPA masih rendah akibat kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sehingga menurunkan kemampuan dan keterlibatan siswa. Dalam penelitian ini kami menerapkan metode pengajaran perilaku berbasis Lesson Study melalui 2 siklus yang mencakup tahapan pelaksanaan, perencanaan, serta pengecekan kepada 22 siswa (6 laki-laki dan 16 perempuan). Data dihimpun dengan cara observasi, wawancara, serta tes siswa lalu dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Hasil belajar meningkat dari rata-rata skor integritas klasikal 86,95 di siklus I lalu jadi 89,63 di siklus II. Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penerapan PBL dalam pendidikan sains di tingkat sekolah dasar dan penggunaan wawancara serta observasi yang menjadi teknik penghimpunan data. Tapi jika penelitian di SDN 2 Girimoyo menggunakan metode aktivitas pembelajaran berbasis penelitian kelas dengan analisis kuantitatif, maka studi ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengevaluasi pelaksanaan PBL.<sup>15</sup>
4. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas PBL melalui metode eksperimen dengan desain quasi-experimental. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif pada rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen > kelas kontrol, didukung uji hipotesis yang menunjukkan thitung > ttabel dan nilai effect size 0,62 yang masuk kepada kriteria sedang. Perbedaannya, studi ini berfokus pada penerapan model PBL di kelas IV A SDN Pasir Wetan dengan metode kualitatif untuk menganalisis proses

---

<sup>14</sup> Cindy Puspitasari, Fine R., Anik D., & Rini D.S., “Analisis Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) Dengan Media Wordwall Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Mlatiharjo 02”, (NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 2024), Vol. 5, No. 3

<sup>15</sup> Rani, N., & Mujianto, G. “*Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar.*” (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), 8(1), 1529-1543.

pelaksanaan PBL serta faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaannya terletak pada fokus penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPAS, namun penelitian saya lebih menitikberatkan pada eksplorasi mendalam proses penerapan dan konteks pendukungnya, berbeda dengan penelitian di Pontianak Selatan yang lebih menyoroti dampak kuantitatif PBL terhadap hasil belajar.<sup>16</sup>

5. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak gabungan kedua pendekatan tersebut kepada pemahaman serta motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPAS kelas V, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran berdiferensiasi dan PBL efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini yang juga menggunakan metode kualitatif dan memfokuskan pada penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS. Namun, perbedaannya terletak pada fokus, penelitian terdahulu mengevaluasi dampak gabungan PBL dan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan pemahaman siswa, sementara penelitian ini lebih mengkaji proses penerapan PBL serta faktor pendukung dan penghambatnya di kelas IV SDN Pasir Wetan.<sup>17</sup>
6. Penelitian bertujuan guna menginvestigasi kenaikan prestasi belajar siswa di mata pelajaran IPAS dengan penggunaan PBL menggunakan metode PTK dengan dua siklus. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya penerapan PBL signifikan dalam menaikkan pemahaman serta prestasi belajar siswa, yang terlihat dari kenaikan skor tes pada siklus kedua dan kemampuan siswa menghubungkan bahan ajar IPAS di kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam fokus penggunaan model PBL pada pembelajaran IPAS dan pendekatan

---

<sup>16</sup> Azizah, N., Kresnadi, H., & Pranata, R. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan." (Journal on Education, 2024), 6(3), 15734-15739.

<sup>17</sup> FITRIANA, dkk. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Ipas Di Sekolah Dasar." (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024), 9.1: 5567-5580.

kualitatif dalam analisis data. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis proses penerapan PBL serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan penelitian di SDN 1 Ngindeng menekankan pada evaluasi peningkatan prestasi belajar melalui siklus tindakan kelas.<sup>18</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini meliputi 5 bab, serta disetiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab. Sebelum memulai bab pertama, penelitian ini memberikan pendahuluan lengkap yang mencakup halaman judul, pernyataan keaslian, verifikasi, dan pemantauan. Bagian awal ini juga mencakup catatan dinas, abstrak, pedoman, transliterasi, slogan, dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Isi dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Bab I Pendahuluan: Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang mendasari penelitian, fokus penelitian, serta tujuan penelitian. Selain itu, bab ini membahas berbagai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan dalam menetapkan teori yang digunakan dalam studi ini. Manfaat kajian, konfirmasi konsep, dan sistematika pembahasan makalah.

BAB II Landasan Teori: Bab ini mengkaji beberapa teori yang berkaitan pada masalah yang diteliti. Penelitian pada bab ini menguraikan tentang teori model pembelajaran PBL dalam IPA dan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PBL.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini memberi penjelasan mengenai pendekatan serta jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, pokok bahasan maupun topik penelitian, metodologi pengumpulan data serta metodologi analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Bab ini merinci penyajian data, analisis data dan hasil penelitian sehingga data diperoleh dalam bentuk variabel yang ditentukan.

---

<sup>18</sup> DEWI, Vera Pratidina Candra, et al. "PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 1 NGINDENG KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2022/2023." (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), 8.2: 2348-2370.

BAB V Kesimpulan : Bab ini memberikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan serta saran pada perbaikan di masa mendatang guna memudahkan pemahaman temuan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Penerapan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan didefinisikan sebagai tindakan untuk menerapkan sesuatu. Penerapan merupakan proses mempraktikkan teori, metode, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan spesifik serta memenuhi kebutuhan atau kepentingan individu, kelompok, atau golongan yang telah dirancang dan disusun sebelumnya. Penerapan dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, mencakup cara, hasil, atau proses aktivitas yang saling menyesuaikan melalui interaksi antara tujuan dan tindakan dengan dukungan pelaksana serta birokrasi yang efektif untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut.<sup>19</sup>

Sedangkan Implementasi, dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah pelaksanaan suatu rencana. Secara umum, implementasi merujuk pada tindakan merealisasikan program atau rencana yang telah disusun secara matang dan terstruktur, dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya kebijakan atau strategi yang dirancang. Implementasi merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh individu, pejabat, atau kelompok, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, Perbedaan antara penerapan dan implementasi terletak pada fokus dan cakupannya. Penerapan lebih mengarah pada tindakan praktis yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempraktikkan teori atau metode dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, implementasi merujuk pada pelaksanaan rencana atau program yang lebih

---

<sup>19</sup> Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 (Kota Batam. *Journal on Education*, 2023), 5(2), 4603-4611.

<sup>20</sup> Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G.. Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. (*GOVERNANCE*, 2021), 1(2).

luas dan terstruktur, biasanya melibatkan kebijakan atau strategi yang harus dijalankan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah atau lembaga lainnya. Berdasarkan penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan langsung model *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas, penerapan lebih tepat digunakan karena fokus penelitian ini adalah pada praktik dan tahapan yang dijalankan di kelas, bukan pada kebijakan atau program yang lebih luas.

## **B. Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yaitu sebuah struktur yang menggambarkan secara teratur proses pencapaian tujuan pembelajaran, bertujuan untuk membantu siswa belajar sesuai target yang berharap bisa tercapai. Bisa dipahami bahwasanya model pembelajaran memberikan panduan umum tapi tetap berfokus kepada target tertentu. Hal ini membuatnya berbeda dari metode pembelajaran, yang melibatkan langkah-langkah atau pendekatan dengan cakupan yang lebih luas.<sup>21</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dirancang untuk membentuk kurikulum, merancang materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan lainnya. Model ini dapat dipilih oleh guru sebagai pendekatan yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>22</sup>

Model pembelajaran adalah kerangka atau rancangan yang menjelaskan secara rinci proses menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya interaksi antara siswa dan materi, sehingga dapat mendorong perubahan atau perkembangan siswa. Selain itu, model ini berfungsi sebagai panduan yang bisa dipergunakan dalam merancang

---

<sup>21</sup> Arden Simeru, dkk. "*Model-model Pembelajaran*". (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm. 2

<sup>22</sup> Putri Khoreunnisa & Syifa Masyhuril Akwal, "*Analisis Model-model Pembelajaran*", (Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020), Vol. 4, No. 1, hlm. 3

kurikulum, menyusun materi, serta mengarahkan proses belajar mengajar di berbagai situasi pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwasanya model pembelajaran berperan sebagai sebuah kerangka yang membantu guru membentuk proses pembelajaran yang terstruktur serta sistematis supaya siswa bisa sampai kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Model pembelajaran lebih spesifik dan menjamin bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya mempergunakan model pembelajaran tertentu bisa mempermudah siswa dalam memahami materi secara fokus dan tepat sasaran.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai macam model pembelajaran, seperti model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), serta model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).<sup>24</sup> Penjelasan mengenai model-model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai pendekatan di mana guru menyampaikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa, dengan fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan disusun secara terstruktur oleh guru.<sup>25</sup> Model pembelajaran ini dirancang untuk mendukung siswa dalam membangun pemahaman yang terorganisasi dengan baik, mencakup aspek pengetahuan prosedural dan deklaratif, yang dapat dipelajari secara sistematis dan bertahap. Adapun tahapan atau sintaks yang

<sup>23</sup> Arden Simeru, dkk. *Model-model...* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2023), hlm. 3

<sup>24</sup> Sri Handayani, Dkk. *Model-model pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0.* (Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020), hlm. 21

<sup>25</sup> Ary Suryadi, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022", (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2022), Vol.2, No. 1, hlm. 47

mendasari implementasi model pembelajaran langsung yakni sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Sintaks model pembelajaran langsung**

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan serta mempersiapkan siswa	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran, memberikan gambaran awal mengenai materi, menyoroti pentingnya topik yang dipelajari, maupun mempersiapkan siswa guna mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru menunjukkan keterampilan ataupun menyampaikan informasi secara terstruktur.
3. Mengarahkan sesi pelatihan	Guru memberi latihan dasar
4. Memeriksa pemahaman serta memberikan <i>feedback</i>	Mengecek apakah siswa sudah menyelesaikan tugas dan memberikan tanggapan
5. Menyediakan kesempatan untuk pelatihan lanjutan serta penerapan	Guru memberikan peluang untuk latihan tambahan, melalui fokus dalam penerapan dalam situasi kehidupan sehari-hari yang lebih kompleks.

b. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pengajaran di mana siswa bekerja sama secara kolaboratif untuk mencapai tujuan yang

sama.<sup>26</sup> Model ini cocok dipergunakan guna mengajarkan materi yang lebih kompleks serta tingkat lanjut. Pembelajaran kooperatif juga mendukung guru mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk model pembelajaran tersebut.<sup>27</sup>

**Tabel 1.2 Sintaks model *Cooperative Learning***

Fase	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar
2. Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi untuk siswa melalui demonstrasi ataupun menggunakan bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok belajar	Guru memberi penjelasan untuk siswa mengenai cara membentuk setiap kelompok supaya dapat melaksanakan transisi dengan efisien.
4. Membimbing kelompok belajar untuk bekerja serta belajar	Guru membimbing kelompok belajar disaat mereka mengerjakan tugas.
5. Evaluasi	Guru menilai hasil belajar terkait materi yang sudah dipelajari ataupun setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
6. Memberikan penghargaan	Guru mempergunakan

<sup>26</sup> Zuriatun H. & A. Shofiyul Himani, "Model-model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", (Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021), Vol.1, No.1, hlm. 1

<sup>27</sup> Sri Handayani, Sri Umi M. Dkk. *Model-model pembelajaran Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0.* (Malang: PT. Literindo Berkah Jaya, 2020), hlm. 22-24

	pendekatan secara tepat dalam menghargai usaha ataupun hasil belajar individu serta kelompok.
--	---

Model pembelajaran kooperatif melibatkan aktivitas belajar kelompok yang bertujuan agar bekerjasama, membantu satu sama lain dalam membangun konsep, menuntaskan permasalahan, ataupun melakukan inkuiri. Berdasarkan teori serta pengalaman, untuk membentuk kelompok yang partisipatif dan kohesif, tiap kelompok idealnya berisi 4 hingga 5 anggota dengan berbagai karakteristik, baik dari segi kemampuan, gender, maupun sifat. Proses ini memerlukan pengawasan serta fasilitasi, maupun tanggungjawab terhadap hasil kelompok yang ditunjukkan dalam pelaporan ataupun presentasi. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, seperti STAD (*Student Team Achievement Department*), Jigsaw, TPS (*Think, Pair, Share*), TGT (*Team Game Tournament*), *Sample Non-Sample*, GI (*Group Inquiry*), serta CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Writing*).

c. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).<sup>28</sup> Model pembelajaran ini tidak bertujuan untuk menambah beban informasi pada siswa, melainkan dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta peningkatan kapasitas intelektual siswa. Selain itu, model ini mendorong siswa untuk bertindak sebagai orang dewasa yang beragam serta dijadikan pembelajaran mandiri melalui berpartisipasi dalam

<sup>28</sup> Agustin Krismawati, Vinda Putri A., M. Suwignyo Prayogo, "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 3 SDN Mangli 02 Jember", (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2024), Vol. 13, No. 2, hlm. 331

pengalaman nyata atau simulasi. Penjelasan lebih mendalam mengenai pengertian, langkah-langkah, karakteristik, kelebihan, dan kekurangan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) akan diuraikan pada Sub bab B berikut.

## C. Model Pembelajaran PBL

### 1. Pengertian Model PBL

PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah melalui proses ilmiah, sehingga mereka dapat mempelajari pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut sambil mengembangkan keterampilan dalam memecahkannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini berfokus pada siswa, yang memberdayakan mereka untuk memimpin penyelidikan, menggabungkan teori dan praktik, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam merumuskan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi.<sup>29</sup>

PBL atau yang dikenal sebagai model pembelajaran berbasis masalah, adalah model pembelajaran yang memanfaatkan permasalahan nyata dari lingkungan sekitar sebagai landasan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep, dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah tersebut.<sup>30</sup>

PBL yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi masalah nyata yang pernah mereka alami. Model pembelajaran ini menghadirkan permasalahan kontekstual untuk mendorong belajar siswa. Masalah diperkenalkan sebelum proses pembelajaran dilakukan, dengan tujuan memicu siswa guna menganalisis, menyelidiki, serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Model PBL merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dengan masalah-masalah dunia nyata yang diperkenalkan pada awal proses pembelajaran sebagai pemicu. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar secara aktif dan mendorong mereka untuk berusaha dengan

---

<sup>29</sup> Adi Asmara & Anisya Septiana, "*Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*", (CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 28-29

<sup>30</sup> Arnita Budi S. & Richardus E.I, "*Problem Based Learning....* ", (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm. 3

maksimal dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>31</sup>

PBL merupakan model pembelajaran yang mempergunakan masalah kompleks dari kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep dan prinsip pembelajaran kepada peserta didik. Model ini juga menambah tingkat keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan permasalahan, serta komunikasi. Siswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan kontekstual yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara efektif. Selain itu, PBL memberi peluang bagi siswa agar bekerja dalam tim, mengevaluasi materi penelitian, serta mendalami pembelajaran.<sup>32</sup>

Model Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang mengutamakan penggunaan masalah dunia nyata sebagai dasar untuk merangsang peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa serta keterampilan dalam memecahkan masalah.<sup>33</sup>

Model PBL adalah pendekatan yang efektif untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mengolah informasi yang telah mereka miliki serta membangun pemahaman mereka secara mandiri mengenai dunia sosial dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan pengetahuan dasar maupun pengetahuan yang lebih mendalam dan kompleks.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana*. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), hlm.28

<sup>32</sup> Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), hlm. 505

<sup>33</sup> Anik Handayani & Henny Dwi Koeswanti, "Meta-analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif", (*Jurnal Basicedu*, 2021), Vol. 5, No. 3

<sup>34</sup> Vera Yuli E., Dwi Sulisworo, dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*" (Yogyakarta: K-Media, 2022), 19–20.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, bisa diartikan bahwasanya PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi masalah nyata dan kontekstual yang pernah mereka alami, dengan tujuan mendorong mereka untuk belajar lebih giat, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri. PBL menempatkan siswa diajak guna mencari solusi, menganalisis, dan menyelidiki terhadap permasalahan yang diberi guru. Model ini tidak terfokus dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan komunikasi saja, tetapi Juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, mengevaluasi, dan memahami konsep melalui pemecahan permasalahan yang relevan di kehidupan sehari-hari.

## 2. Langkah-langkah Penerapan Model PBL

Penerapan model PBL di sekolah sangat penting karena dapat meningkatkan kreativitas siswa yang berdampak pada hasil belajar mereka. Sebelum penerapan PBL, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:<sup>35</sup>

### a. Tahap Perencanaan PBL

Guru merancang kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih topik atau masalah yang relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa, serta merancang tugas atau pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis. Selain itu, guru menentukan peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, serta membuat rencana kerja yang mencakup langkah-langkah konkret dan jadwal pelaksanaan.

### b. Tahap Pelaksanaan PBL

Pelaksanaan dimulai dengan pemberian masalah kepada siswa sebagai stimulus untuk memulai penyelidikan. Siswa kemudian dianalisis dalam hal pemahaman dan pengolahan informasi terkait masalah tersebut, serta dilibatkan dalam diskusi kelompok/individu

---

<sup>35</sup> Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*", (*Journal On Education*, 2023), Vol,06, No. 01, hlm. 2-5

untuk menghasilkan solusi. Setiap kelompok/individu menyajikan hasil temuan dan solusi mereka, diikuti dengan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan pada tahap ini untuk memastikan siswa dapat memahami dan mengintegrasikan konsep yang telah dipelajari.

c. Tahap Evaluasi PBL

Tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi dimulai dengan mengidentifikasi seberapa baik siswa memahami masalah yang diberikan dan sejauh mana mereka dapat mencari dan mengintegrasikan informasi relevan dalam pemecahan masalah. Penilaian berlanjut pada kemampuan siswa dalam berdiskusi secara efektif dalam kelompok dan merumuskan solusi yang logis. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui penyajian hasil dan refleksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dengan penilaian baik secara formatif maupun sumatif.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan model PBL lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:<sup>36</sup>

**Tabel 1.3 Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning***

Fase	Aktivitas	
	Guru	Siswa
1. Menyajikan suatu Masalah	Tahap awal pembelajaran guru menyajikan sesuatu masalah untuk diselesaikan oleh siswa	Siswa memperhatikan sajian masalah yang diberikan oleh guru
2. Mendiskusikan Masalah	Guru sebagai fasilitator bagi siswa	Siswa melakukan diskusi dalam

<sup>36</sup> Adi Asmara & Anisya Septiana, “*Model Pembelajaran.....*”, (CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 30-35

	untuk bertanya dan mengarahkan dalam mendiskusikan masalah	kelompok kecil guna mendiskusikan masalah yang harus diselesaikan
3. Menyelesaikan Masalah diluar bimbingan guru	Guru mengamati siswa menyelesaikan masalah dan mengontrol siswa	Siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sumber
4. Berbagi Informasi	Guru memperhatikan siswa dalam berbagi informasi dikelompok dan menjadi fasilitator bagi siswa	Siswa melakukan kegiatan berbagi informasi melalui kegiatan diskusi kelompok
5. Menyajikan Solusi	Guru menjadi moderator bagi diskusi siswa dan mengarahkan siswa dalam penyajian solusi yang benar	Siswa menuliskan proses pemecahan masalah hasil dari diskusi kelompok dengan perimbangan berbagai macam sumber yang ditemukan, setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain
6. Merefleksi	Guru membimbing siswa dalam pengambilan kesimpulan	Siswa mengemukakan kembali materi pembelajaran

		merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
--	--	--

Berdasarkan teori sintaks PBL yang dijelaskan di atas bukanlah satu-satunya pendekatan yang ada. Berbagai ahli lain juga mengembangkan sintaks PBL dengan langkah-langkah yang memiliki fokus atau urutan yang sedikit berbeda. Terdapat pendapat ahli lain mengenai langkah-langkah penerapan model PBL sebagai berikut:<sup>37</sup>

**Tabel 1.4 Sintaks model pembelajaran Problem Based Learning**

Fase	Indikator	Tingkah Laku Guru
1.	Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.
3.	Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam

<sup>37</sup> Arnita Budi Siswanti & Richardus E.I, dkk. "Problem Based Learning" , (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm. 29

		membagi tugas bersama teman-temannya.
5.	Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.

### 3. Karakteristik Model PBL

Berdasarkan teori PBL yang dikembangkan oleh Barrow, karakteristik model PBL sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa  
PBL memposisikan siswa menjadi pusat pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan ini juga didukung dari teori konstruktivisme, di mana siswa diberi dorongan guna mengembangkan pemahaman mereka sendiri.
- b. Masalah autentik sebagai fokus pembelajaran  
Masalah yang diberi siswa oleh guru yaitu permasalahan yang nyata, sehingga mereka dapat secara mudah untuk memahaminya serta menerapkan solusi tersebut pada kehidupan profesional di masa depan.
- c. Informasi baru didapatkan melalui pembelajaran mandiri  
Saat menyelesaikan masalah, siswa mungkin belum memahami semua informasi yang dibutuhkan, sehingga mereka perlu mencari serta mendapatkan informasi dari beberapa sumber, seperti buku ataupun sumber lain.
- d. Pembelajaran Dilakukan dalam Kelompok Kecil  
Menciptakan interaksi ilmiah serta pertukaran pemikiran yang mendukung kolaborasi pengetahuan, PBL dilakukan dalam kelompok

<sup>38</sup> Arnita Budi Siswanti, dkk. "Problem Based Learning", (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm. 16-17

kecil dengan pembagian tugas secara jelas maupun tujuan yang spesifik.

e. Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan langkah-langkah PBL, guru mempunyai peran menjadi fasilitator. Guru harus mengawasi proses pembelajaran dan mendorong siswa agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model PBL ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa, di mana mereka ditantang untuk menyelesaikan beberapa masalah autentik yang sesuai pada dunia nyata. Siswa didorong secara mandiri mencari informasi yang dibutuhkan dan bekerja dalam kelompok kecil, guna memfasilitasi diskusi serta kolaborasi dalam pemecahan masalah. Guru berperan menjadi pengarah yang mendampingi kegiatan belajar, membantu siswa tetap berada di jalur yang tepat, serta memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

#### 4. Kelebihan dan kekurangan Model PBL

a. Kelebihan model PBL

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan serta kekurangannya, termasuk model PBL, yang juga mempunyai sejumlah kelebihan maupun kekurangan yang harus diperhatikan dalam menjamin kesuksesan penggunaannya, berikut merupakan kelebihannya.<sup>39</sup>

- 1) PBL menantang kemampuan siswa serta memberikan rasa puas ketika mereka berhasil menemukan pengetahuan baru.
- 2) Metode ini meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa pada proses belajar.
- 3) PBL memudahkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam memahami permasalahan yang ada di dunia nyata.
- 4) Siswa didorong guna menambahkan pengetahuan yang baru maupun bertanggungjawab atas pembelajaran mereka.

---

<sup>39</sup> Hermansyah, H. (2020). Problem based learning in Indonesian learning. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2259-2260).

- 5) Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa menyesuaikan diri pada pengetahuan baru.
- 6) PBL memberi peluang untuk siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka pada situasi kehidupan nyata.
- 7) Metode ini meningkatkan minat belajar yang berkelanjutan, bahkan setelah pendidikan formal berakhir.
- 8) PBL mempermudah siswa untuk menguasai konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan di atas, menemukan bahwa model PBL memiliki banyak keunggulan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model PBL meminta siswa berpikir kritis, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, serta mendorong keterlibatan aktif dan motivasi. Dengan fokus pada pemecahan masalah nyata, metode ini membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang siswa peroleh pada dunia nyata, sekaligus mempermudah penguasaan konsep-konsep penting. Selain itu, PBL juga mendorong siswa agar mengembangkan minat belajar yang berkelanjutan, bahkan setelah pendidikan formal berakhir.

b. Kekurangan Model PBL

Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, PBL juga memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Di antaranya:

- 1) Siswa yang terbiasa menerima informasi dari guru menjadi sumber utama mungkin tidak merasa nyaman melalui metode belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan.
- 2) Apabila siswa tidak merasa yakin bahwasanya permasalahan yang dihadapi bisa dituntaskan, siswa cenderung tidak ingin mencoba menyelesaikannya.

- 3) Tanpa pemahaman yang jelas tentang alasan mengapa mereka mempelajari masalah tersebut, siswa tidak ingin belajar dari apa yang seharusnya mereka pelajari.<sup>40</sup>

Berdasarkan kelemahan yang telah diuraikan, bisa disimpulkan bahwa salah satu kelemahan utama dari penerapan model PBL adalah ketidakmampuan sebagian siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran mandiri, terutama jika mereka terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur. Siswa mungkin merasa kurang percaya diri saat menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, yang membuat mereka ragu untuk mencoba. Selain itu, tanpa pemahaman yang jelas mengenai tujuan pembelajaran, peserta didik cenderung kehilangan motivasi untuk belajar dan tidak mampu menyerap materi secara optimal.

#### **D. Mata pelajaran IPAS**

##### **1. Pengertian mata pelajaran IPAS**

IPAS, mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka, hanya diajarkan di sekolah dasar dan memadukan unsur sains dan sosial. Pendidikan sains harus disesuaikan dengan konteks lokal dalam kaitannya dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Mata pelajaran ini berperan strategis dalam mendukung terbentuknya profil siswa Pancasila yang ideal. Melalui sains, siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena alam disekitarnya dan memahami interaksi alam semesta dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini membantu mengetahui beberapa masalah yang ada serta mencari jalan keluar yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Ilmu pengetahuan alam melibatkan dua komponen utama: memahami konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial dan memperoleh keterampilan yang berorientasi pada proses.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Arnita Budi Siswanti, dkk., "*Problem Based Learning*", (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm.76

<sup>41</sup> Suhelayanti, dkk. "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*." (Yayasan Kita Penulis, 2023). Hlm. 122

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang sebagai integrasi antara IPA dan IPS untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan membangun pemahaman siswa tentang fenomena alam dan sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis konteks lokal dan lingkungan sekitar, IPAS berperan penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk memahami interaksi antara manusia dan alam, serta menciptakan solusi inovatif untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, sekaligus membentuk profil pelajar Pancasila yang berkarakter dan tangguh.

Berdasarkan pedoman pembelajaran IPAS dari Kemendikbud, terdapat beberapa panduan penting yang bisa diimplementasikan guru pada proses pembelajaran guna mendukung pemahaman dan minat belajar siswa:<sup>42</sup>

a. Belajar Lebih Lanjut

Bagian ini dirancang untuk peserta didik yang memiliki minat lebih mendalam terhadap topik yang dipelajari. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai bentuk literasi tambahan atau pengayaan materi.

b. Memilih Tantangan

- 1) Guru memberikan peluang kepada siswa yang tertarik untuk menyelesaikan tantangan yang disediakan dalam bagian Belajar Lebih Lanjut.
- 2) Tantangan ini juga dapat ditujukan bagi siswa yang memerlukan penguatan konsep.
- 3) Waktu khusus perlu dialokasikan guru agar siswa dapat menyajikan dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di kelas.

---

<sup>42</sup> Amalia F., Anggayudha A. Rasa, dkk., “*Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*” (Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 9.

- 4) Pasca tantangan selesai, guru memberi waktu kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan baru yang mereka peroleh.

c. Peta Konsep

- 1) Pada akhir setiap bab, siswa diajak membuat peta konsep untuk merangkum hasil belajar mereka.
- 2) Guru dapat memandu kegiatan ini dengan mengajukan pertanyaan terkait topik yang dipelajari, kemudian mencatat kata kunci yang disebutkan oleh siswa di papan tulis.
- 3) Siswa diarahkan untuk mengelompokkan kata kunci tersebut berdasarkan topik utama dalam bab tersebut.
- 4) Selanjutnya, mereka diminta membuat peta konsep sesuai skema yang telah disediakan di buku siswa.

Panduan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kapabilitas berpikir kritis, serta mendorong siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pembelajaran IPAS berperan penting dalam membentuk citra siswa ideal yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan karakter siswa Indonesia. Pendidikan sains memudahkan siswa meningkatkan rasa keingintahunnya kepada berbagai kejadian di sekelilingnya. Keingintahuan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman tentang mekanisme alam semesta serta interaksi antara alam dan kehidupan manusia di Bumi. Pemahaman tersebut memungkinkan siswa untuk mengenali beragam tantangan yang ada dan merumuskan solusi yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan pembelajaran IPAS agar siswa dapat berkembang sesuai Profil Pelajar Pancasila dan mencapai hal berikut :<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Suhelayanti, dkk. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)." (Yayasan Kita Penulis, 2023). Hlm. 38

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu serta ketertarikan siswa, sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi fenomena yang terdapat di sekitar mereka, memahami konsep alam semesta, serta mengkaji hubungan antara lingkungan alam dan kehidupan manusia.
- b. Berperan aktif dalam pelestarian dan pemeliharaan lingkungan alam, serta mengelola SDA serta ekosistem secara bijaksana.
- c. Meningkatkan kemampuan inkuiri dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan menuntaskan permasalahan melalui tindakan praktis dan berorientasi solusi.
- d. Memahami konsep diri, mengenali lingkungan sosial di sekitar, serta memahami perubahan yang terjadi dalam kehidupan individu dan masyarakat seiring waktu.
- e. Mengetahui syarat-syarat yang dibutuhkan dalam menjadi bagian dari masyarakat serta bangsa, maupun memahami perannya dalam komunitas global, hasilnya bisa mempunyai kontribusi pada penyelesaian masalah yang berhubungan pada diri serta lingkungan.
- f. Meningkatkan pemahaman serta pengetahuan terhadap konsep-konsep dalam IPAS maupun mengimplementasikannya oada kehidupan sehari-hari.

IPAS juga bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa tentang sains, teknologi, serta penggunaannya dikehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini akan memungkinkan siswa menjadi individu berbakat yang antusias terhadap fenomena di sekitar mereka, memahami hubungan antara alam dan kehidupan manusia, dan secara aktif mempromosikan perlindungan lingkungan dan pengelolaan SDA yang bertanggungjawab.<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas, kita bisa menyimpulkan bahwasanya tujuan pembelajaran IPA yaitu guna menstimulis rasa keingintahuanya kepada fenomena sosial serta alam maupun meningkatkan pemahamannya terhadap hubungan alam semesta dengan

---

<sup>44</sup> Suhelayanti, dkk. "*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan.....*" (Yayasan Kita Penulis, 2023). Hlm. 123

kehidupan manusia. Selain itu, sains melindungi lingkungan, menggunakan sumber daya alam dengan bijak, dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk berkontribusi aktif kepada masyarakat dan menghadapi tantangan global.

### 3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS di SD/MI

Pembelajaran IPAS ini merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan IPA serta IPS. Mengenai ruang lingkup materi IPA di SD/MI seperti berikut:<sup>45</sup>

- a. Ruang lingkup materi IPA di SD/MI mencakup: Makhluh hidup serta proses kehidupannya, termasuk interaksi antara hewan, manusia, tumbuhan, serta interaksinya pada kesehatan serta lingkungan.
- b. Benda serta bahan seperti benda gas, padat, serta cair, sifat-sifatnya serta kegunaannya.
- c. Energi serta perubahannya seperti gaya, bunyi, magnet, panas, cahaya, listrik, serta mesin sederhana.
- d. Bumi serta antariksa, seperti bumi, daratan, benda langit, serta tata surya.

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, IPA merupakan ilmu yang mempelajari konsep serta prinsip dasar yang terkait dengan berbagai fenomena di alam semesta. Ini mencakup aspek-aspek umum mengenai makhluk hidup hingga aspek khusus tentang proses kehidupannya, serta fakta dasar tentang bumi dan informasi lebih mendalam tentang tata surya. Ruang lingkup kegiatan pembelajaran IPA di SD/MI mencakup hal-hal berikut:

- a. Membuat kesimpulan dari hasil observasi bahwasanya bentuk serta ukuran berdampak kepada gerak benda.
- b. Menggambarkan hasil observasi mengenai dampak getaran, gerak, dan energi panas di kehidupan sehari-hari.
- c. Mengetahui kegunaan energi serta sumbernya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP, 2006. Hlm. 162

Sementara itu, ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup:

- a. Lingkungan, tempat, serta manusia.
- b. Waktu, kesinambungan, serta perubahan.
- c. Sistem sosial serta budaya.
- d. Perilaku ekonomi serta kesejahteraan.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya ruang lingkup pembelajaran IPA dan IPS di SD/MI meliputi banyak aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia serta lingkungan. Pembelajaran IPA mencakup materi tentang makhluk hidup, benda, energi, serta bumi dan alam semesta, yang disampaikan secara bertahap dengan tingkat kedalaman yang meningkat seiring naiknya tingkat kelas. Sedangkan pembelajaran IPS lebih fokus pada pemahaman manusia, tempat, lingkungan, perubahan sosial, serta perilaku ekonomi, yang memberikan siswa wawasan tentang interaksi sosial, budaya, dan kesejahteraan. Keduanya dirancang untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dunia sekitar siswa dan hubungan mereka dengan lingkungan sosial dan alam.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai topik dalam mata pelajaran IPAS yang diajarkan dengan model PBL selama lima pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, setiap pertemuan menyajikan materi yang berbeda. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang Sumber Daya Alam (SDA) di sekitar kita, diikuti dengan materi pencaharian pada pertemuan kedua. Pertemuan ketiga membahas mengenai efek rumah kaca, dilanjutkan dengan materi perubahan iklim dan cuaca pada pertemuan keempat. Pada pertemuan kelima, materi yang diajarkan adalah mengenai mengubah bentuk energi. Setiap materi tersebut diterapkan dengan pendekatan PBL, yang

---

<sup>46</sup> Atika Ulya Akmal, "Pembelajaran IPA SD", (MAFY media literasi Indonesia, 2023), hlm. 46-47

<sup>47</sup> Suhelayanti, dkk. "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)." (Yayasan Kita Penulis, 2023). Hlm. 22

melibatkan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah terkait topik-topik tersebut.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan Kecamatan Karanglewes, Kabupaten Bnayumas. Melalui metode studi lapangan, data dikumpulkan langsung dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang relevan, untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara nyata di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada penggalian dan pemahaman tentang makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terkait dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan. Dalam prosesnya, penelitian ini melalui serangkaian tahapan esensial, mulai dari penyusunan pertanyaan penelitian, pengumpulan data yang relevan dari partisipan, analisis data secara induktif yang mengarah dari tema-tema khusus menuju kesimpulan yang lebih luas, hingga interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam informasi yang diperoleh.<sup>48</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang terutama mempergunakan paradigma pengetahuan merujuk dari persepsi konstruktivis (seperti makna yang beragam dari pengalaman individu, serta arti yang dibangun secara sosial serta historis pada tujuan untuk meningkatkan pola ataupun teori) ataupun persepsi advokasi/partisipatori (seperti isu, orientasi politik, kolaborasi, ataupun perubahan) bahkan gabungan dari keduanya. Pendekatan ini juga menerapkan strategi penelitian seperti fenomenologis, naratif, studi studi kasus, serta etnografis. Peneliti menghimpun data yang

---

<sup>48</sup> Saputra Adiwijaya, Anugerah Tatema Harefa, Santi Isnaini, Syarifa Raehana, Budi Mardikawati, Rudy Dwi Laksono, Saktisyahputra, Ramdani Purnamasari, Windi Susetyo Ningrum, Mayasari, Nopita Sari, dan Fachruddiansyah Muslim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). Hlm. 9

relevan secara terbuka dengan tujuan guna mengidentifikasi dan mengembangkan beberapa tema yang muncul dari data tersebut.<sup>49</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini melibatkan observasi langsung di kelas untuk menganalisis bagaimana model PBL diterapkan dalam mata pelajaran IPAS. Dilain sisi, wawancara secara mendalam dijalankan bersama guru dan siswa guna memperoleh wawasan lebih rinci mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap penerapan model ini. Analisis dokumen, seperti modul ajar dan hasil pekerjaan siswa, juga menjadi bagian dari pendekatan ini untuk melengkapi data yang diperoleh. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses penerapan PBL serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan penerapannya dalam kelas 4A. Berdasarkan hal tersebut, berharap studi ini bisa menciptakan data yang kaya serta kontekstual, yang tidak hanya merepresentasikan penerapan PBL secara nyata, tetapi juga menggambarkan faktor-faktor pendukung serta tantangan yang dihadapi disaat pembelajaran di kelas.

## **B. Sumber Data**

### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dijalankan di SDN Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Sekolah ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai guna mendukung pelaksanaan penelitian, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, serta laboratorium sederhana untuk kegiatan belajar. Guru-guru di SDN Pasir Wetan juga memiliki kompetensi yang memadai dan terbuka terhadap inovasi model pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 hingga 25 November 2024, selama semester 1 di kelas 4A SDN Pasir Wetan. Waktu pelaksanaan penelitian dipilih untuk mencocokkan dengan jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan efektif tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar

---

<sup>49</sup> Emzir, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif", (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), hlm. 28

yang rutin. Selama periode tersebut, observasi dan penerapan model pembelajaran PBL dilakukan pada setiap harii senin dan kamis dalam mata pelajaran IPAS, dengan fokus untuk menganalisis penerapan model PBL oleh guru.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada studi ini mencakup seluruh elemen yang dijadikan sumber informasi ataupun data yang dibutuhkan, yang terdiri dari:

- a. Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi, kepala sekolah akan memberikan pandangan tentang kebijakan dan dukungan yang diberikan untuk penggunaan model PBL pada pembelajaran IPAS di sekolah.
- b. Wali kelas 4A berperan sebagai informan utama dalam penelitian ini, menjelaskan secara rinci tentang bagaimana model PBL diterapkan di kelas. Ia akan mendeskripsikan metode pengajaran yang digunakan, strategi interaksi dengan siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- c. Siswa kelas 4A akan menjadi subjek evaluasi, memberikan perspektif mengenai pengalaman belajar mereka menggunakan model PBL. Mereka akan dimintai pendapat tentang bagaimana model ini memengaruhi pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPAS, serta sejauh mana mereka merasa berhasil untuk menuntaskan permasalahan yang diberi guru.

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam menghimpun data di antaranya:

### 1. Metode observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan terjun langsung ke lapangan dalam melaksanakan pengamatan kepada fenomena yang sedang dikaji.<sup>50</sup> Observasi dilakukan secara aktif di dalam ruang

---

<sup>50</sup> Syafrida Hafni Sahir. "Metodologi Penelitian". (Cet.1, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021). Hal. 30

kelas ketika kegiatan belajar berlangsung. Selama observasi, studi ini secara teliti menganalisis setiap interaksi antara guru serta siswa, serta respons siswa kepada pendekatan PBL. Data yang terkumpul mencakup detail tentang strategi pengajaran yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran berbasis masalah, serta suasana kelas secara keseluruhan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penerapan PBL dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan. Secara khusus, observasi bertujuan untuk menganalisis bagaimana model PBL diterapkan pada proses pembelajaran serta mengamati interaksi di antara guru serta siswa.

## **2. Metode wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan 2 orang dalam bertukar informasi serta ide dengan tanya jawab, yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna dalam data. Teknik ini digunakan pada penelitian ini untuk melakukan studi pendahuluan dalam mencari permasalahan yang perlu diteliti, serta untuk menggali informasi lebih dalam dari responden terkait penelitian.<sup>51</sup> Wawancara dilakukan dengan guru kelas 4A untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pandangan dan pengalaman guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL di kelas. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan delapan siswa kelas 4A yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang paling aktif dan paling pasif dalam pembelajaran. Siswa yang dipilih terdiri dari empat siswa laki-laki dan empat siswa perempuan, yang mewakili variasi partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap penerapan model PBL, serta pandangan kepala sekolah terkait tantangan dan peluang dalam implementasi model pembelajaran ini di sekolah. Melalui

---

<sup>51</sup> M. Hasan, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif". (Cet.1, CV. Tahta Media Group, 2022).  
Hal.6

wawancara ini, data yang dikumpulkan mencakup pandangan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan model PBL. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan PBL, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPAS.

### **3. Metode dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah langkah menghimpun data secara mencatat beberapa data yang telah ada. Pendekatan ini cenderung lebih efisien jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.<sup>52</sup> Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan melalui permintaan dokumen kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait. Dokumen yang diminta kepala sekolah meliputi profil sekolah termasuk visi, misi, dan program unggulan yang relevan dengan konteks pendidikan. Selain itu, dari guru kelas, data yang akan di minta terkait penelitian ini mencakup jumlah siswa kelas 4A, jurnal mengajar, modul ajar serta dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas 4A dalam bentuk dokumen maupun foto. Informasi dari dokumentasi ini akan digunakan untuk menguatkan pemahaman tentang latar belakang sekolah dan implementasi model PBL pada pembelajaran IPAS di SDN Pasir Wetan Purwokerto.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data dalam menghasilkan informasi baru. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data sehingga dapat digunakan sebagai solusi atas suatu masalah, khususnya pada konteks penelitian. Ada berbagai teknik serta metode analisis yang dapat diterapkan sesuai dengan industri serta tujuan analisis. Pada dasarnya, metode analisis data ini berdasarkan kepada 2 pendekatan utama, yaitu teknik analisis data kualitatif serta kuantitatif pada penelitian. Teknik analisis data kualitatif adalah proses pengolahan data yang

---

<sup>52</sup> Hardani, dkk. "Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif". (Cet.1, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). Hal. 149-150

berupa non-numerik dan berfokus kepada mutu data itu sendiri. Dalam penerapannya, teknik analisis data kualitatif mencakup berbagai metode sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>53</sup>

Adapun untuk tahap analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>54</sup>

### **1. Tahap reduksi data**

Pada tahap reduksi data, terdapat sembilan langkah yang perlu dilakukan peneliti untuk menyaring dan mengorganisir data yang terkumpul. Langkah pertama adalah meringkas data yang diperoleh, dengan fokus pada informasi yang relevan. Kedua, peneliti melakukan pengkodean data menggunakan simbol atau ringkasan tertentu, yang dibangun dengan struktur dan tingkat rincian tertentu. Ketiga, peneliti membuat catatan obyektif yang mencatat data secara faktual. Keempat, peneliti menulis catatan reflektif yang berisi pemikiran dan interpretasi pribadi tentang data yang diperoleh. Kelima, peneliti membuat catatan marginal untuk memberi komentar terkait substansi dan metodologi. Keenam, data yang dikumpulkan disusun dan disimpan dengan pemberian label dan sistem yang terorganisir. Ketujuh, peneliti membuat memo yang berisi pemikiran teoritis atau konseptual terkait temuan data. Kedelapan, analisis dilakukan antar lokasi atau peneliti untuk menyelaraskan catatan yang diperoleh. Terakhir, peneliti membuat ringkasan sementara yang berfungsi untuk merangkum temuan dari berbagai lokasi atau sumber. Langkah-langkah ini membantu peneliti mengelola dan mengorganisir data secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **2. Tahap penyajian data**

Langkah berikutnya adalah menyajikan data yang telah disusun dalam format yang mudah dipahami. Penyajian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar data secara sistematis dan tematik.

---

<sup>53</sup> Almira Keumala Ulfah, dkk, "*Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*", (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), hlm. 1.

<sup>54</sup> Zuchri Abdussamad, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 176-181

Peneliti bisa menggunakan berbagai format penyajian, seperti teks naratif, diagram, atau matriks, yang membantu pembaca memahami temuan-temuan penelitian. Penyajian data ini penting untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dan memvisualisasikan pola-pola yang muncul dari data yang dikumpulkan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Setelah data disajikan, penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Pada tahap ini, kesimpulan yang ditarik bersifat sementara dan perlu diverifikasi untuk memastikan validitasnya. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi data melalui berbagai sumber, melakukan triangulasi, serta mengevaluasi apakah kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki makna yang kuat. Proses ini membantu peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS di SDN Pasir Wetan Purwokerto.

### **4. Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data yang nantinya dilaksanakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Triangulasi data terdapat beberapa jenis, seperti triangulasi metode, sumber, serta teori. Triangulasi metode menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, serta analisis dokumen guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Triangulasi dengan sumber melibatkan penggunaan data dari berbagai narasumber, seperti guru, siswa, dan dokumen sekolah, untuk memeriksa konsistensi temuan dari berbagai perspektif. Triangulasi dengan teori melibatkan penggunaan berbagai kerangka teori untuk menganalisis data.<sup>55</sup> Uji keabsahan data pada penelitian ini guna memastikan bahwasanya

---

<sup>55</sup> Ujang Suparman. "Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?". (Bandarlampung: Pustaka Media, 2020). Hal. 103-104

informasi yang didapat bisa diandalkan serta memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Penelitian ini mengimplementasikan triangulasi metode dan triangulasi sumber sebagai upaya untuk memastikan validitas dan akurasi data yang diperoleh. Triangulasi metode dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data, yakni pengamatan langsung di lingkungan kelas, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, serta kajian terhadap dokumen-dokumen terkait seperti modul ajar dan hasil evaluasi (nilai ulangan harian). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS, serta memperkuat kredibilitas hasil temuan.

Selanjutnya, triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan beragam sumber data yang relevan. Data tidak hanya dikumpulkan dari pendidik dan peserta didik, tetapi juga dari dokumen-dokumen yang mendukung, seperti modul ajar dan hasil penilaian. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya konsisten, tetapi juga mencakup perspektif yang lebih luas dari berbagai sumber yang terkait. Dengan demikian, triangulasi metode dan sumber ini secara signifikan meningkatkan keakuratan dan ketepatan temuan dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data**

Pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Penelitian dilakukan selama bulan November 2024 di SDN Pasir Wetan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan langsung secara mandiri untuk mengetahui proses penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Penelitian dilakukan 5 kali observasi dan tiap observasi materi IPAS dalam proses pembelajaran menyesuaikan buku panduan pelajaran. Penerapan PBL diterapkan melalui tahapan-tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran dipandu oleh guru kelas, Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd. dari tanggal 11 sampai 25 November 2024. Berikut ini adalah hasil penyajian data yang diperoleh:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama waktu tersebut, guru menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran, sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd pada tanggal 01 November 2024 dan analisis dokumen modul ajar IPAS kelas 4A, beliau mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan, saya dapat menentukan langkah-langkah pembelajaran, Selain itu, perencanaan juga membantu saya dalam mempersiapkan instrumen

penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian hasil belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.”<sup>56</sup>

berikut hal yang dipersiapkan guru kelas 4A SDN Pasir Wetan Kecamatan Kranglewas Kabupaten Banyumas sebelum melaksanakan proses pembelajaran:

a. Materi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara pada tanggal 01 November 2024, Bu Wachyu menjelaskan bahwa materi yang diajarkan selama penelitian meliputi BAB 3 dan BAB 4 sesuai dengan buku panduan IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran IPAS pada semester 1 membahas dari BAB 1 sampai BAB 4, dimana BAB 1 dan 2 mengenai materi Ilmu Pengetahuan Alam, sedangkan BAB 3 dan BAB 4 mengenai materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Model dan metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 01 November 2024 dengan Guru kelas 4A yaitu Ibu Wachyu Yuliyanti, S.Pd. beliau menggunakan model pembelajaran PBL yang diintegrasikan dalam tahapan modul ajar. Ibu Wachyu Yuliyanti, S.Pd. menggunakan model pembelajaran PBL ini hanya jika pelajaran relevan dengan proses pemecahan masalah, seperti pelajaran IPAS dan Pendidikan Pancasila yang mengharuskan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dengan tujuan merangsang pikiran dan perasaan siswa. Hal ini membantu mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa memperoleh informasi baru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media pembelajaran yang

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan guru kelas 4A, ibu Wachyu Yuliyanti pada tanggal 01 November 2024 di SDN Pasir wetan purwokerto

dirancang dengan baik juga mampu meningkatkan dan mempercepat pencapaian hasil belajar.<sup>57</sup>

Media yang digunakan guru kelas 4A dalam menyampaikan materi pelajaran IPAS meliputi video dan power point berisi materi ajar dan lembar kerja siswa. Berdasarkan wawancara, media ini dipilih untuk mendukung siswa dalam memahami materi secara visual serta untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi yang dirancang mencakup asesmen formatif berupa diskusi kelompok dan presentasi. Guru memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi selama diskusi dan memberikan umpan balik. Setelah diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah yang diberikan guru, siswa juga di berikan tugas individu untuk bahan evaluasi mandiri berupa lembar kerja peserta didik yang ada di buku IPAS siswa atau berupa tugas yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru kelas 4A.

e. Modul Ajar sebagai Panduan pembelajaran

Modul ajar berperan sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan PBL, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara terstruktur dan efektif. Komponen yang terdapat dalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran berbasis PBL, metode dan strategi pembelajaran, materi yang relevan, serta instrumen penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam lima kali observasi di kelas 4A SDN Pasir Wetan, dengan fokus pada penerapan model PBL.

---

<sup>57</sup> Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. "Konsep dasar media pembelajaran." (Journal of Student Research,2023) 1(1). Hlm. 294

Setiap pertemuan memiliki tujuan dan aktivitas yang dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi. Pada proses pelaksanaannya, guru bertindak sebagai pengarah yang memberikan arahan, sementara siswa berperan aktif dalam diskusi dan investigasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan model PBL, termasuk strategi pembelajaran, interaksi dalam kelas, dan hasil yang dicapai siswa, observasi ini dilakukan berdasarkan teori langkah-langkah PBL selama lima kali pertemuan. Kelima pertemuan ini mencakup tahap-tahap utama pembelajaran PBL mulai dari pengenalan masalah, investigasi, hingga refleksi hasil belajar. Peneliti mendokumentasikan beberapa proses pembelajaran, mulai dari cara guru memberikan masalah, memandu diskusi kelompok/individu hingga respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana penerapan PBL terhadap mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan Bu Sri Handayami, M.Pd., sebagai berikut:

"PBL membantu siswa aktif dalam belajar untuk dapat meningkatkan kecakapan dalam berpikir sesuai dengan visi misi sekolah, model ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar serta memberikan kecakapan berpikir mereka, sesuai dengan visi misi sekolah."<sup>58</sup>

Hal ini sejalan dengan upaya sekolah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dan berpikir kritis dalam setiap proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan:

a. Hasil observasi ke-1

Hasil observasi ke-1 dilakukan pada hari Senin, 11 November 2024, pukul 10.00-11.30 WIB, di kelas 4A pada mata pelajaran IPAS dengan materi Sumber Daya Alam. Observasi ini merupakan bagian

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, ibu Sri Handayani, pada tanggal 05 Desember 2024 di SDN Pasir wetan purwokerto

dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran kedua, yang tujuannya adalah menganalisis penerapan model pembelajaran PBL dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Pada observasi ini, siswa kelas 4A yang hadir sebanyak 22 siswa, sementara 2 siswa lainnya izin tidak masuk. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi berdasarkan teori Arnita Budi Siswanti mengenai langkah-langkah PBL dan peran guru yang harus dilakukan. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi ke-1 di kelas 4A SDN Pasir Wetan. :<sup>59</sup>

#### 1) Langkah pertama

Guru memberikan salam dan menyapa siswa untuk membuka pelajaran ke-2. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar dengan ice breaking yaitu tepuk fokus. Kemudian guru mengevaluasi pembelajaran sebelumnya diikuti pertanyaan pemantik "*materi apa yang sudah kita pelajari kemarin*". Lalu siswa dengan aktif menjawab pertanyaan guru mengenai materi IPAS pertemuan sebelumnya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai "*Sumber Daya Alam*", kemudian guru bertanya pada siswa tentang materi hari ini yang dikaitkan dengan kehidupan nyata "*macam-macam sumber daya alam disekitar kita apa saja?*", lalu beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan apresiasi berupa ucapan positif pada siswa yang telah menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, langkah guru dalam mengajukan pertanyaan pemantik seperti "Macam-macam sumber daya alam di sekitar kita apa saja?" sudah menjadi awal yang baik dalam membangun koneksi antara pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini relevan dengan prinsip orientasi pada model PBL, yaitu mengenalkan masalah kontekstual yang dapat merangsang

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di Kelas 4A SDN Pasir Wetan, Pada Senin, 11 November 2024

keaktifan siswa. Namun, agar lebih efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, guru sebaiknya mengembangkan pertanyaan tersebut menjadi lebih menantang, seperti, *“Bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan?”* Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar memahami fakta, tetapi juga terdorong untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi situasi, dan menemukan solusi, yang merupakan esensi dari pembelajaran berbasis masalah.

## 2) Langkah kedua

Guru memberikan tugas pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada siswa. Materi yang diberikan adalah tentang sumber daya alam (SDA), mencakup pengertian, cara menjaga, serta dampak jika SDA tidak dikelola dengan baik. Guru menjelaskan dan mendefinisikan tugas tersebut dengan mengaitkannya pada kehidupan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Masalah yang diambil adalah kerusakan lingkungan akibat pengelolaan SDA yang tidak baik. Guru menjelaskan contoh situasi nyata berupa di sebuah desa yang menghadapi masalah penebangan pohon liar yang menyebabkan hutan menjadi gundul. Akibatnya, air sungai sering meluap saat musim hujan, tanah di sekitar menjadi tandus, dan ketersediaan air bersih mulai berkurang. Selain itu, guru juga mengangkat isu penumpukan sampah plastik yang mencemari lingkungan, sehingga memperburuk keadaan ekosistem desa tersebut.

Untuk membantu siswa memahami masalah ini, guru memberikan tugas secara individu. Tugas pemecahan masalah yang diberikan berupa soal kontekstual, sebagai berikut:

- a) Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber daya alam (SDA)!
- b) Jelaskan cara menjaga SDA agar tetap lestari!

- c) Perhatikan lingkungan sekitarmu! SDA apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalmu?
- d) Berdasarkan sifatnya, SDA dibagi menjadi berapa? Sebutkan dan beri contohnya!
- e) Berdasarkan masalah yang terjadi di desa, usulkan satu solusi untuk mengatasi permasalahan agar SDA tetap terjaga!

Guru memandu siswa untuk mengaitkan tugas ini dengan kondisi kehidupan nyata. Dengan menggunakan ilustrasi masalah yang telah diberikan, siswa diajak untuk menganalisis dampak dari kerusakan SDA di lingkungan mereka sendiri. Setelah memahami tugas, siswa diminta mengamati lingkungan sekitarnya dan mencari solusi konkret yang dapat diterapkan untuk menjaga SDA. Proses ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, memahami hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah..

### 3) Langkah ketiga

Guru memberikan waktu kepada siswa sekitar 30 menit untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah secara individu. Tugas pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa masih sama, yaitu tentang sumber daya alam (SDA), yang berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan akibat pengelolaan SDA yang tidak baik. Guru menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan ini sering terjadi akibat aktivitas seperti penebangan pohon liar, penumpukan sampah plastik, dan penggunaan SDA yang berlebihan tanpa memperhatikan kelestariannya. Tugas siswa meliputi menjelaskan pengertian SDA, cara menjaga agar tetap lestari, mengidentifikasi SDA di lingkungan sekitar, menganalisis SDA yang berisiko mengalami kerusakan beserta penyebabnya, serta memberikan solusi konkret untuk mengatasi permasalahan kerusakan SDA tersebut.

Selama siswa mengerjakan tugas, guru menyelidiki bagaimana siswa mencari informasi dan menyelesaikan tugas pemecahan masalah yang diberikan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan memahami tugas dengan memberikan petunjuk yang relevan tanpa langsung memberikan jawaban. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, seperti bermain sendiri atau menyontek jawaban teman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berjalan mengelilingi kelas, mengamati siswa secara individu, dan memberikan arahan agar mereka kembali fokus pada tugas masing-masing. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator, pengamat, motivator, dan mediator, memastikan siswa tetap berada dalam suasana belajar yang kondusif dan memahami proses pemecahan masalah yang relevan dengan konteks nyata kehidupan mereka.

#### 4) Langkah keempat

Setelah semua siswa menyelesaikan tugas individu, guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka terkait pemecahan masalah yang diberikan. Selama proses ini, guru memfasilitasi diskusi kelas agar siswa dapat belajar dari jawaban teman-temannya. Siswa yang tidak dipilih untuk mempresentasikan hasilnya diajak untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan tanggapan atau bertanya, sehingga tercipta suasana diskusi yang saling mendukung. Sebagai bentuk penghargaan, guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik serta kepada siswa lain yang memberikan tanggapan atau jawaban yang tepat. Pujian ini bertujuan untuk memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

Hasil yang dicapai melalui proses ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang

telah dipelajari. Presentasi dan diskusi kelas membantu siswa melihat berbagai sudut pandang terkait pemecahan masalah, memperbaiki pemahaman mereka, serta mengoreksi kekeliruan dalam jawaban atau analisis yang mungkin belum mereka sadari. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial siswa, karena mereka diminta untuk berbicara di depan kelas dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Aktivitas ini memberikan dampak yang baik terhadap kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa dihargai ketika jawaban atau pendapat mereka diterima dan diberi tanggapan positif. Selain itu, kegiatan diskusi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Pujian dari guru juga memberikan motivasi tambahan untuk terus belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Secara keseluruhan, langkah ini memperkuat keterampilan sosial dan akademik siswa, serta membangun rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran yang lebih mendalam.

5) Langkah kelima

Pada langkah ini guru berperan dalam memfasilitasi refleksi siswa terhadap proses pembelajaran yang telah mereka jalani. Guru meminta siswa untuk menyimak hasil presentasi teman-temannya dan bersama-sama menganalisis serta mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pekerjaan yang telah dilakukan. Guru kemudian memberikan apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar dan yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka dengan baik. Setelah itu guru merefleksi dan mengevaluasi materi yang telah dipelajari hari ini yaitu mengenai sumber daya alam disekitar kita, guru juga mendorong siswa agar dapat merefleksi materi hari ini dengan

menyuruh siswa aktif maju menjelaskan dan merangkum materi yang telah dipelajari hari ini.

b. Hasil observasi ke-2

Hasil observasi ke-2 dilakukan pada hari Kamis, 14 November 2024, pukul 07.00-09.00 WIB, di kelas 4A pada mata pelajaran IPAS dengan materi Mata Pencaharian. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran pertama, dengan tujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran PBL dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Pada observasi ini, siswa kelas 4A yang hadir sebanyak 24 siswa. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi berdasarkan teori Arnita Budi Siswanti mengenai langkah-langkah PBL dan peran guru yang harus dilakukan. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi ke-2 di kelas 4A SDN Pasir Wetan..<sup>60</sup>

1) Langkah pertama

Kegiatan diawali dengan baris di depan kelas untuk salim dengan guru sebelum masuk kelas memulai pembelajaran, setelah itu ketua kelas langsung memimpin do'a sebelum pembelajaran berlangsung. Guru memulai pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa, serta mengecek kehadiran siswa yang tidak hadir pada hari ini. Kemudian guru merefleksi pelajaran sebelumnya untuk menstimulus belajar dan mengingat materi yang sudah dipelajari.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran IPAS pada hari ini yaitu mengenai materi mata pencaharian, setelah itu guru memberi pertanyaan pemantik pada siswa "*coba sebutkan mata pencaharian apa saja yang kalian tahu*", siswa dengan aktif menjawab pertanyaan tersebut. Guru mengaitkan materi mata pencaharian dengan kehidupan nyata dan mengaitkannya dengan

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Kelas 4A SDN Pasir Wetan, Pada Kamis, 14 November 2024

profesi/cita-cita siswa dimasa depan, kemudian guru memotivasi siswa agar belajar dengan rajin agar dapat menggapai profesi yang dicita-citakan.

Berdasarkan uraian diatas, pada langkah 1 Guru memulai dengan aktivitas rutin seperti salim, do'a, dan sapaan untuk menciptakan kenyamanan emosional siswa, kemudian merefleksi materi sebelumnya guna menstimulus pemahaman awal dan menghubungkannya dengan materi baru. Penyampaian tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan pertanyaan pemantik, seperti "coba sebutkan mata pencaharian apa saja yang kalian tahu," yang mengarahkan siswa pada pengenalan masalah nyata. Pengaitan materi mata pencaharian dengan kehidupan sehari-hari dan profesi masa depan siswa, serta motivasi yang diberikan, mencerminkan prinsip PBL yang menekankan relevansi dunia nyata dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) Langkah kedua

Guru memberikan tugas individu pada siswa yang berkaitan dengan materi mata pencaharian. Masalah yang diangkat adalah bagaimana potensi sumber daya alam (SDA) mempengaruhi jenis mata pencaharian di suatu daerah, serta bagaimana dampak bencana alam, seperti banjir, dapat mempengaruhi pekerjaan yang bergantung pada SDA, dan solusi apa yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang diangkat adalah bagaimana potensi sumber daya alam (SDA) mempengaruhi jenis mata pencaharian di suatu daerah, serta bagaimana dampak bencana alam, seperti banjir, dapat mempengaruhi pekerjaan yang bergantung pada SDA, dan solusi apa yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Tugas pemecahan masalah diberikan oleh guru berupa soal-soal.

Guru menjelaskan dan mendefinisikan tugas yang harus dikerjakan siswa, setelah itu siswa mencari informasi yang relevan

dengan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam tugas ini, siswa diminta untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan mata pencaharian serta kaitannya dengan potensi sumber daya alam di daerah sekitar mereka. Tugas ini juga mengajak siswa untuk berpikir kritis mengenai dampak bencana alam terhadap pekerjaan yang bergantung pada sumber daya alam dan mencari solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sesuai kehidupan nyata.

### 3) Langkah ketiga

Siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan selama 30 menit. Tugas pemecahan masalah yang diberikan guru berkaitan dengan materi mata pencaharian dan sumber daya alam berdasarkan masalah yang diberikan oleh guru sebelumnya. Guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan siswa berupa:

- a) Jelaskan apa yang dimaksud dengan mata pencaharian. Berikan contoh beberapa mata pencaharian yang ada di sekitar tempat tinggalmu!
- b) Sebutkan dan jelaskan tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih mata pencaharian!
- c) Jelaskan hubungan antara potensi sumber daya alam (SDA) dan mata pencaharian di suatu daerah! Berikan contoh daerah yang memiliki potensi SDA tertentu dan jenis mata pencaharian yang berkembang di daerah tersebut.
- d) Coba sebutkan jenis-jenis mata pencaharian yang dapat dilakukan masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir laut?
- e) Jika hujan lebat menyebabkan banjir di daerah pesisir, bagaimana hal itu bisa mempengaruhi pekerjaan nelayan? Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?.

Pada fase ini, guru berperan dalam membimbing dan menyelidiki proses pencarian informasi oleh siswa. Guru mengelilingi kelas untuk mengetahui bagaimana siswa

mengerjakan tugas dan mencari informasi yang relevan dengan soal yang diberikan. Guru juga memberikan bantuan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik melalui klarifikasi soal maupun penjelasan lebih lanjut. Namun, terdapat beberapa tantangan di kelas, seperti banyak siswa yang tidak fokus pada tugas dan bermain sendiri atau berjalan-jalan, mengingat perhatian guru lebih banyak terfokus pada siswa yang bertanya. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan lebih ramai, yang berpotensi mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian, peran guru dalam membantu siswa mencari informasi dan mengarahkan mereka tetap penting untuk menjaga jalannya proses pembelajaran.

#### 4) Langkah keempat

Pada langkah ini, guru meminta siswa untuk menyajikan hasil jawaban dari persoalan yang telah dikerjakan sebelumnya. Sebagai bagian dari proses penyajian, guru menggunakan *ice breaking* dengan permainan bola estafet bernyanyi. Dalam permainan ini, siswa yang kalah akan menjadi giliran pertama untuk menyajikan hasil jawabannya di depan kelas. *Ice breaking* dilakukan lima kali, sehingga beberapa siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil jawaban mereka. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya, tetapi juga dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka. Hasil dari langkah ini adalah siswa lebih aktif berpartisipasi dalam presentasi dan diskusi, serta saling memberikan masukan dan tanggapan atas hasil presentasi teman-temannya. Aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memungkinkan mereka belajar dari jawaban dan perspektif teman-temannya. Selain itu, siswa yang awalnya kurang berani berbicara atau merasa ragu, menjadi lebih terbuka dan lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat mereka setelah berpartisipasi dalam *ice breaking* tersebut.

5) Langkah kelima

Guru merefleksi materi pembelajaran pada hari ini dengan meminta pada siswa untuk menjelaskan apa saja yang sudah dipelajari mengenai materi mata pencaharian tadi, guru menunjuk siswa untuk aktif maju menjelaskan materi. Dalam fase ini refleksi dan diskusi diarahkan pada pemecahan masalah relevan, dengan meminta siswa menjelaskan materi, pembelajaran menjadi reflektif, berpusat pada siswa, dan mendorong keterlibatan aktif serta pengembangan keterampilan berpikir kritis.

c. Hasil observasi ke-3

Hasil observasi ke-3 yang dilakukan pada hari Senin, 18 November 2024, pukul 10.00-11.30 WIB, di kelas 4A pada mata pelajaran IPAS dengan materi Efek Rumah Kaca. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran kedua, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Pada observasi ini, siswa yang hadir berjumlah 21 siswa, sementara 3 siswa lainnya tidak hadir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman teori dari Arnita Budi Siswanti mengenai langkah-langkah dalam penerapan model PBL dan peran guru dalam mendampingi proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi ke-3 di kelas 4A SDN Pasir Wetan:<sup>61</sup>

1) Langkah pertama

Pada langkah pertama, guru memberikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memberikan motivasi mereka dengan menjelaskan pentingnya memahami efek rumah kaca dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai dengan memaparkan

---

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Kelas 4A SDN Pasir Wetan, Pada Senin, 18 November 2024

fenomena global melalui video seperti pemanasan global, yang merupakan dampak dari efek rumah kaca. Selain itu, guru memberikan pertanyaan pemantik seperti, "*Mengapa bumi semakin panas, dan apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasinya?*" sehingga siswa merasa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

## 2) Langkah kedua

Langkah kedua penerapan model PBL dimulai dengan guru membantu siswa mendefinisikan masalah utama, yaitu penyebab dan dampak efek rumah kaca, serta langkah-langkah untuk mengatasinya. Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3 siswa untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah yang diberikan dalam bentuk soal kontekstual. Masalah yang diangkat pada tugas kelompok berfokus pada masalah yang dihadapi masyarakat sehari-hari, yaitu penggunaan kendaraan bermotor, pembakaran sampah plastik, dan penggunaan listrik yang berlebihan. Masalah-masalah ini menjadi penyebab utama efek rumah kaca yang berkontribusi pada pemanasan global yang tidak menentu. Tugas kelompok ini meminta siswa untuk menganalisis dampak dari masing-masing masalah tersebut dan mencari solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain tugas kelompok siswa juga diberikan tugas individu pemecahan masalah yang diberikan setelah tugas kelompok selesai dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas, guru memberikan tugas individu yang berkaitan dengan efek rumah kaca. Tugas individu ini berfokus pada sumber utama efek rumah kaca, seperti penggunaan energi fosil (minyak, batu bara, dan gas alam), pengelolaan sampah yang buruk, terutama plastik yang dibakar sembarangan, dan penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan. Tugas ini mengajak siswa untuk menganalisis lebih mendalam mengenai kontribusi masing-masing faktor terhadap

peningkatan gas rumah kaca serta dampaknya terhadap lingkungan. Tugas individu diberikan setelah penyajian presentasi tugas kelompok, dengan tujuan agar siswa dapat menghubungkan dan memperdalam pemahamannya berdasarkan hasil diskusi kelompok dan konteks kehidupan nyata yang relevan.

### 3) Langkah ketiga

Langkah ketiga penerapan PBL, guru memfasilitasi proses belajar dengan memberikan panduan dan menjawab pertanyaan siswa yang muncul selama pengerjaan tugas. Setiap siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mencari solusi dari tugas pemecahan masalah yang diberikan. Tugas ini mencakup soal-soal kontekstual yang berkaitan langsung dengan fenomena yang ada di sekitar mereka, yaitu efek rumah kaca. Tugas dikerjakan dalam dua bagian, yaitu tugas kelompok dan tugas individu, dengan masing-masing memiliki fokus yang berbeda.

Untuk tugas kelompok, siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal berikut yang berkaitan dengan masalah yang diberikan guru sebelumnya yaitu:

- a) Efek rumah kaca pada lingkungan sekitar kita terjadi karena beberapa hal, coba sebutkan?
- b) Sebutkan dampak buruk dari efek rumah kaca terhadap lingkungan dan kehidupan manusia!
- c) Usulkan tiga solusi yang dapat kalian lakukan untuk mengurangi efek rumah kaca, baik secara individu maupun bersama-sama.

Sementara itu, tugas individu diberikan setelah tugas kelompok selesai dipresentasikan. Tugas individu ini fokus pada tindakan pribadi yang dapat dilakukan siswa untuk mengurangi efek rumah kaca, dengan soal-soal sebagai berikut:

- a) Jelaskan mengapa penggunaan kendaraan bermotor dapat meningkatkan efek rumah kaca!

- b) Apa dampak buruk dari pengelolaan sampah yang buruk, khususnya pembakaran plastik terhadap lingkungan?
- c) Tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di sekitar tempat tinggalmu? Berikan dua contoh tindakan!
- d) Sebagai siswa, apa yang bisa kamu lakukan untuk mengurangi sampah plastik di rumah atau sekolah?
- e) Bagaimana cara kamu memberitahu keluarga atau teman-temanmu agar lebih peduli terhadap pengurangan efek rumah kaca?

Langkah ketiga ini, peran guru sangat penting dalam membimbing siswa untuk menemukan solusi yang tepat. Guru membantu siswa dengan memberikan arahan dan menjawab pertanyaan yang muncul selama proses pencarian informasi. Guru juga mengelilingi kelas untuk memastikan semua siswa fokus dan memberikan perhatian pada siswa yang kesulitan, sehingga suasana belajar tetap kondusif. Dengan memberikan waktu yang cukup dan bimbingan yang tepat, siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai masalah yang dihadapi.

#### 4) Langkah keempat

Beberapa siswa menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ada tiga kelompok yang mempresentasikan hasil pemecahan masalah mereka terkait efek rumah kaca, termasuk penyebab, dampak, dan solusi yang telah mereka diskusikan dalam kelompok. Siswa lain diberikan kesempatan untuk menanggapi presentasi tersebut, memberikan masukan, serta bertanya untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai masalah yang sedang dibahas.

Hasil dari presentasi ini berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyebab dan dampak efek rumah kaca, serta

berbagai solusi yang bisa diterapkan, baik secara individu maupun kelompok. Diskusi yang terjadi antar siswa memungkinkan mereka untuk saling berbagi ide dan memperkaya perspektif mereka mengenai cara mengurangi dampak negatif dari efek rumah kaca.

Peran guru dalam langkah ini sebagai moderator yang membantu menjaga fokus diskusi, memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta memberikan arahan jika ada pemahaman yang keliru. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik dan memberikan tanggapan yang relevan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas.

5) Langkah kelima

Pada langkah akhir, guru bersama siswa menganalisis proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik mengenai hasil presentasi siswa, serta mengajak siswa untuk mengevaluasi langkah-langkah penyelidikan yang sudah mereka lakukan. Selain itu, guru merefleksikan bagaimana solusi yang diusulkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami relevansi materi efek rumah kaca dan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

d. Hasil observasi ke-4

Hasil observasi ke-4 yang dilakukan pada Kamis, 21 November 2024, pukul 07.00-09.00 WIB, di kelas 4A pada mata pelajaran IPAS dengan materi Iklim dan Perubahannya. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran pertama, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa yang hadir pada saat observasi ini berjumlah 22

siswa. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi berdasarkan teori Arnita Budi Siswanti mengenai langkah-langkah PBL dan peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi ke-4 di kelas 4A SDN Pasir Wetan :<sup>62</sup>

1) Langkah pertama

Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, yaitu memahami konsep iklim dan perubahannya serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Untuk memotivasi siswa, guru mengajukan pertanyaan pemantik seperti, "*Kenapa akhir-akhir ini sering tiba-tiba hujan?*" sehingga siswa mulai berpikir kritis tentang fenomena yang mereka alami. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini akan membantu siswa memahami pola iklim, cuaca, musim dan penyebab perubahannya serta bagaimana cara manusia beradaptasi dengan perubahan tersebut.

2) Langkah kedua

Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, masing-masing beranggotakan 3 siswa, untuk membahas masalah perubahan iklim. Setiap kelompok diberikan tugas pemecahan masalah yang berfokus pada dampak perubahan iklim yang dirasakan di desa, seperti hujan deras yang mendadak, banjir, jalan berlumpur, dan suhu panas yang meningkat. Mereka diminta untuk menganalisis penyebab perubahan tersebut dan mencari solusi untuk mengatasi dampaknya. Soal-soal untuk tugas pemecahan masalah kelompok berupa:

- a) Apa penyebab utama perubahan iklim yang bisa terjadi di desa kita?
- b) Apa dampak perubahan iklim yang paling dirasakan di desa kalian?

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Kelas 4A SDN Pasir Wetan, Pada Kamis, 21 November 2024

- c) Apa peran kalian sebagai siswa dalam membantu mengurangi dampak perubahan iklim di lingkungan sekolah atau rumah?

Tugas kelompok ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan langkah pencegahan yang bisa dilakukan. Sementara itu, setelah kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, tugas individu diberikan kepada siswa. Soal untuk tugas individu mengarah pada masalah pemahaman lebih lanjut tentang perubahan iklim, seperti perbedaan antara iklim dan cuaca, penyebab utama perubahan iklim, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Soal-soal untuk tugas pemecahan masalah individu berupa:

- a) Apa perbedaan antara iklim dan cuaca?
  - b) Sebutkan jenis-jenis iklim yang kamu ketahui!
  - c) Bagaimana 3 penyebab utama perubahan iklim?
  - d) Sebutkan dua langkah yang bisa kamu lakukan di rumah untuk membantu mengurangi dampak perubahan iklim!
  - e) Mengapa penting bagi kita untuk peduli terhadap perubahan iklim?.
- 3) Langkah ketiga

Langkah ini setiap kelompok diberikan waktu untuk mengerjakan tugas pemecahan masalah selama 15 menit. Peran guru mendampingi dan menyelidiki siswa saat mereka berdiskusi dan mencari informasi. Guru memberikan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan reflektif seperti, "*Apa hubungan antara aktivitas manusia dan perubahan iklim?*" sehingga siswa dapat menganalisis informasi lebih mendalam. Dibentuknya beberapa kelompok ini sangat berpengaruh pada fokus siswa dalam mengerjakan tugasnya, siswa menjadi lebih fokus pada tiap kelompoknya dan tidak berjalan-jalan sendiri.

4) Langkah keempat

Setelah penyelidikan selesai, beberapa kelompok menyajikan hasil kerja mereka kepada seluruh kelas, ada 2 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memfasilitasi diskusi dengan mengajak siswa lain memberikan umpan balik, sehingga terjadi interaksi yang mendalam antar siswa. Guru memastikan presentasi tetap terfokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Langkah kelima

Setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tugas individu yang bertujuan mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi iklim dan perubahannya selama 15 menit. Guru memberikan instruksi agar siswa menyelesaikan LKPD berdasarkan temuan dan masalah yang diberikan yang telah dibahas sebelumnya. Setelah itu, guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran dengan menganalisis apa saja yang sudah dipahami, kesulitan yang dialami, serta solusi untuk meningkatkan pemahaman ke depannya. Hasil tugas individu pemecahan masalah langsung di kumpulkan di meja guru.

e. Hasil observasi ke-5

Hasil observasi ke-5 yang dilakukan pada Senin, 25 November 2024, pukul 07.00-09.00 WIB, di kelas 4A pada mata pelajaran IPAS dengan materi mengubah bentuk energi. Observasi ini merupakan bagian dari penelitian mengenai penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS. Observasi ini dilaksanakan pada pembelajaran pertama, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran tersebut dalam konteks materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa yang hadir pada observasi ini berjumlah 21 siswa. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori Arnita Budi Siswanti yang mengarahkan observasi terhadap

langkah-langkah dalam penerapan model PBL serta peran guru dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran. Berikut merupakan hasil deskripsi observasi ke-5 di kelas 4A SDN Pasir Wetan.<sup>63</sup>

1) Langkah pertama

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, yaitu memahami konsep perubahan energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu siswa memahami, guru menghubungkan materi dengan kegiatan sederhana, yaitu bertepuk tangan. Siswa diminta mempraktikkan tepuk tangan, kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik, "*Dalam bertepuk tangan, apa perubahan energinya?*" Aktivitas ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap perubahan energi dari gerak menjadi suara dan panas.

2) Langkah kedua

Guru mengelompokkan siswa menjadi 8 kelompok untuk memudahkan eksplorasi dan diskusi. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa dan diberikan tugas pemecahan masalah yang sama. Guru memberikan arahan tentang cerita dari permasalahan sederhana yang ada pada lembar tugas tiap kelompok, yaitu mengenai kesulitan warga desa dalam menjalankan alat-alat seperti kipas angin dan lampu akibat seringnya pemadaman listrik. Siswa diminta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Tugas pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal kontekstual sebagai berikut:

- a) Sebutkan 3 alat yang menggunakan energi listrik dan bentuk energi apa yang dihasilkan!
- b) Apa yang dapat dilakukan untuk membantu warga desa menggunakan alat-alat saat listrik padam? Dan bagaimana cara menunjukkan perubahan energi pada alat bantu tersebut!

---

<sup>63</sup> Hasil Observasi di Kelas 4A SDN Pasir Wetan, Pada Senin, 25 November 2024

- c) Mengapa perubahan energi penting untuk kehidupan sehari-hari?.

Tugas yang diberikan kepada siswa tidak hanya berupa pemecahan masalah secara kelompok, tetapi juga dilanjutkan dengan tugas secara individu setelah tugas kelompok selesai. Tugas individu yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal kontekstual berikut:

- a) Apa yang dimaksud dengan energi?
- b) Sebutkan jenis-jenis energi yang kamu ketahui! Minimal 3 jenis energi.
- c) Sebutkan 2 contoh alat yang ada di rumahmu yang mengubah energi listrik menjadi energi lain.
- d) Saat kamu menggosokkan kedua tangan secara terus-menerus, maka tanganmu akan terasa panas. Hal tersebut merupakan salah satu perubahan energi menjadi..?
- e) Apa manfaat perubahan energi bagi kehidupan sehari-hari?

Masalah yang diangkat untuk tugas individu yaitu mengenai solusi atas kesulitan warga desa saat listrik padam, siswa diminta untuk merefleksikan dan mendalami konsep dasar tentang energi, jenis-jenis energi, alat-alat yang menunjukkan perubahan energi, serta manfaat perubahan energi bagi kehidupan sehari-hari. Masalah yang diangkat adalah memahami konsep energi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun lingkungan sekitar.

### 3) Langkah ketiga

Pada langkah ini, siswa diberi waktu untuk bekerja sama dalam kelompok selama 15 menit untuk menyelidiki perubahan energi yang sudah ditugaskan. Guru mendampingi proses diskusi, memberikan bimbingan saat siswa kesulitan, dan mengajukan pertanyaan seperti, "*Apa contoh lain perubahan energi yang sering kalian temui di rumah?*" Guru juga memastikan setiap

siswa berkontribusi aktif dalam kelompok mereka untuk memahami konsep secara menyeluruh.

4) Langkah keempat

Pada langkah ini guru dan siswa melakukan *ice breaking* estafet bola bernyanyi, kelompok yang kalah maka maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, terdapat 3 kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya atau memberikan masukan sehingga terjadi interaksi yang memperkaya pemahaman semua siswa. Guru memandu jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi perubahan energi.

5) Langkah kelima

Setelah presentasi kelompok selesai, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk tugas individu. LKPD berisi soal yang meminta siswa menjelaskan contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari diskusi kelompok dan materi yang telah diajarkan. Guru meninjau proses pembelajaran secara keseluruhan bersama siswa dengan mengevaluasi pemahaman mereka, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep perubahan energi.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap hasil pembelajaran, di mana pendidik menilai atau mengukur peserta didik menggunakan alat tes. Pengukuran ini bersifat kuantitatif, dengan hasil yang dihitung dalam bentuk angka untuk menilai pencapaian hasil belajar. Sementara itu, penilaian bersifat kualitatif, yaitu menilai peserta didik berdasarkan kualitas hasil belajar mereka. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menilai apakah proses belajar peserta didik berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi

kekurangan dalam pembelajaran, mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dan mengukur sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang diajarkan.<sup>64</sup>

Tujuan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dan apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, serta untuk membantu mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perbaikan. Dengan demikian, tujuan evaluasi adalah memastikan bahwa siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Pada proses evaluasi, guru menggunakan beberapa cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan latihan individu diakhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan materi yang diajarkan. Latihan ini memberikan skor numerik yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

Selain mengukur hasil belajar secara numerik, evaluasi juga dilakukan dengan cara menilai kualitas pemahaman siswa dalam diskusi kelompok dan presentasi. Misalnya, pada fase 4 tiap langkah-langkah penerapan model PBL, setelah kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka tentang perubahan energi atau iklim, guru menilai sejauh mana siswa dapat mengemukakan ide secara jelas, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, dan bekerja sama dalam kelompok. Penilaian ini membantu guru untuk mengetahui bagaimana siswa menerapkan pengetahuan mereka dan sejauh mana mereka dapat mengatasi masalah yang diberikan dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi penerapan model PBL dalam penelitian ini menunjukkan berbagai keberhasilan yang dapat dilihat dari beberapa

---

<sup>64</sup> Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. "Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya." (Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020). Vol.2,No.2 244-257

aspek. Siswa menghasilkan laporan kelompok yang memuat analisis mendalam terhadap masalah yang diberikan serta solusi yang diusulkan. Laporan tersebut mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, kemampuan bekerja sama secara kolaboratif, dan kejelasan penyampaian ide. Bukti keberhasilan dapat dilihat dari dokumen laporan yang dihasilkan, di mana sebagian besar kelompok mampu menyusun analisis yang terstruktur, memberikan solusi yang relevan, dan mendukung argumen mereka dengan fakta dan konsep yang tepat.

Selain itu, siswa menyelesaikan tugas individu berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka secara lebih mendalam. Hasil LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks pemecahan masalah. Bukti keberhasilan terlihat dari hasil penilaian LKPD, di mana sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan pemahaman yang mendalam, meskipun terdapat beberapa siswa yang masih membutuhkan pendampingan tambahan.

Keberhasilan penerapan model PBL ini juga ditinjau dari beberapa indikator utama, yaitu kedalaman analisis, kemampuan penyampaian ide, dan penerapan konsep. Hasil laporan kelompok dan LKPD menunjukkan bahwa siswa mampu menganalisis masalah secara menyeluruh, mengidentifikasi penyebab utama, serta menyusun solusi yang terstruktur. Bukti keberhasilan pada indikator ini dapat dilihat dari rubrik penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi laporan kelompok dan LKPD. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama diskusi kelompok juga menjadi indikator keberhasilan lain, yang terlihat melalui observasi langsung selama proses pembelajaran.

Dokumentasi hasil karya siswa, termasuk laporan kelompok dan LKPD, menjadi bukti konkret yang mendukung keberhasilan evaluasi. Selain itu, data observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran, antusias dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan

kemampuan berpikir kritis yang meningkat. Dengan demikian, keberhasilan penerapan model PBL dalam penelitian ini tidak hanya terlihat dari hasil karya siswa, tetapi juga dari keterlibatan mereka selama proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kritis yang tercermin dalam evaluasi.

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian di kelas 4A SDN Pasir Wetan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS, serta untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses penerapan model tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Berikut merupakan analisis data penelitian :

### **1. Analisis Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas 4A SDN Pasir Wetan**

Setelah dilakukan pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapan Model Pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan, hasil yang diperoleh memberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran. Dari 25 siswa di kelas 4A, sebagian besar menunjukkan kemajuan yang signifikan, terutama dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi IPAS. Dalam hal ini, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah nyata menunjukkan kemampuan dalam berpikir analitis dan kemampuan bekerja sama. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada tiga tahap, yaitu analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, dan analisis evaluasi. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam analisis data:

#### **a. Analisis perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal dalam proses pendidikan yang mencakup penyusunan materi ajar, pemilihan media

pembelajaran, penerapan metode, dan pendekatan pengajaran yang efektif, serta penentuan evaluasi dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan bertujuan memastikan pembelajaran berjalan lancar, efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di SDN Pasir Wetan, guru kelas 4A, Bu Wachyu Yuliyanti, menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar ini mencakup kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru juga menyiapkan media pembelajaran, seperti video visual dan PPT, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang mendukung implementasi model PBL pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data yang diperoleh Perencanaan dilakukan secara terstruktur, mulai dari menyusun materi pembelajaran, memilih modul dan metode pembelajaran, menyusun media pembelajaran, membuat evaluasi pembelajaran serta menyusun modul ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil perencanaan ini dapat dilihat dalam dokumen-dokumen yang telah disusun oleh guru, yaitu modul ajar dan LKPD. Dokumen tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendukung keberhasilan model PBL. Bukti-bukti ini dilampirkan dalam bagian lampiran untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai proses perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

#### b. Analisis Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Proses ini mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kegiatan awal, di mana guru menyapa siswa, mengawali pembelajaran dengan doa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru merefleksi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta

mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Guru juga selalu mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi IPAS, untuk mengarahkan siswa pada masalah yang akan dibahas.

Kemudian guru melanjutkan kegiatan inti pembelajaran dengan menampilkan video visual dan mengaitkan dengan materi yang ada di buku, serta mengaitkan dengan kehidupan nyata, setelah guru menjelaskan materi dengan kehidupan nyata melalui video visual. Pada kegiatan inti, guru menerapkan lima langkah PBL. Dalam penerapan model PBL ini, guru menyampaikan pemecahan masalah pada siswa melalui tugas individu dan kelompok. Tugas pemecahan masalah diberikan secara individu dan secara berkelompok untuk memecahkan masalah kehidupan nyata yang diajukan oleh guru. Kemudian guru memandu mereka dengan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi. Selama diskusi kelompok, siswa diajak menggali solusi dari masalah, menggunakan sumber belajar yang telah disediakan. Presentasi hasil kerja kelompok dilakukan dengan diskusi langsung di kelas, di mana setiap individu/kelompok menjelaskan hasil temuan mereka.

Pada kegiatan penutup, guru mengadakan refleksi bersama seluruh siswa. Siswa diminta menjawab pertanyaan untuk memastikan mereka memahami konsep yang dipelajari. Proses tanya jawab menjadi bagian evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa berkembang selama pembelajaran.

Proses pembelajaran ini dilakukan mengacu pada karakteristik model PBL, yang melibatkan beberapa tahapan kunci. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Orientasi masalah pada siswa

Pada tahap ini, model PBL diawali dengan pengajuan masalah atau pertanyaan yang relevan dengan materi IPAS yang

dipelajari. Masalah yang diberikan kepada siswa bersifat autentik dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan dan perubahan iklim, siswa diberikan pertanyaan terkait dengan dampak pemanasan global terhadap lingkungan sekitar mereka. Masalah ini cukup jelas, bermanfaat, dan dapat dijawab melalui berbagai sumber informasi yang tersedia.

2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar

Model pembelajaran PBL Pada tahap ini, siswa berkolaborasi dalam kelompok diskusi dan juga individu untuk memecahkan masalah yang diberikan. Dalam kelompok, siswa saling berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi bersama. Kolaborasi ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok/individu.

3) Mendampingi penyelidikan individu/kelompok

Pada tahap penyelidikan, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi terkait masalah yang diajukan. Mereka melakukan pencarian data, dan diskusi kelompok untuk mengembangkan solusi atas masalah yang diberikan. Proses ini melibatkan analisis terhadap informasi yang mereka kumpulkan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Dalam observasi di kelas 4A, siswa aktif dalam melakukan penelitian tentang isu lingkungan dan menghasilkan ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

4) Mengembangkan dan Memamerkan Karya

Pada tahap ini, siswa menyajikan temuan mereka melalui jawaban dari tugas pemecahan masalah. Hasil temuan ini kemudian dipresentasikan oleh siswa dalam diskusi kelas, di mana mereka menjelaskan proses berpikir dan solusi yang mereka

temukan untuk masalah yang diajukan. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memperlihatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Meskipun hasil yang dipamerkan tidak berbentuk visual seperti poster, tetapi presentasi temuan jawaban tetap menjadi bentuk evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman siswa.

5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan proses pembelajaran yang telah mereka jalani, termasuk bagaimana mereka memecahkan masalah, apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata. Siswa juga diajak untuk mengevaluasi solusi yang telah mereka temukan dan mempertimbangkan alternatif lainnya. Dalam observasi di kelas 4A, guru memfasilitasi sesi refleksi di akhir pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan, seperti “Apa yang kalian pelajari dari diskusi ini?” atau “Bagaimana solusi yang kalian temukan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?”. Tahap ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam pembelajaran mereka. Selain itu, refleksi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menilai efektivitas kerja kelompok dan kontribusi masing-masing anggota kelompok.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan menilai pencapaian siswa. Guru menggunakan dua metode evaluasi: tugas individu dan diskusi kelompok. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan LKPD sebagai alat evaluasi individu. Hasil ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa secara mandiri. Selain itu, guru mengevaluasi kerja kelompok melalui diskusi dan presentasi. Guru mencatat kemampuan siswa dalam

mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menyampaikan hasil kerja kelompok. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini berfokus pada tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi kognitif dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, baik melalui tugas individu seperti LKPD, maupun pengamatan selama diskusi dan presentasi. Evaluasi afektif berfokus pada sikap dan keterlibatan siswa, termasuk antusiasme, kepercayaan diri, dan kemampuan berkolaborasi selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi psikomotorik menilai keterampilan siswa dalam bekerja sama dan mempresentasikan hasil temuan mereka secara fisik.

Hasil evaluasi ini dapat dilihat melalui dokumen nilai siswa, catatan observasi guru, serta rekaman presentasi siswa. Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi, sikap mereka selama pembelajaran, serta kemampuan dalam bekerja sama dan menyampaikan ide secara jelas. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi yang menyeluruh dengan mempertimbangkan ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menilai keterampilan sosial dan sikap mereka pada proses pembelajaran. Beberapa evaluasi ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa dalam menerapkan model PBL.

## 2. Faktor-faktor pendukung penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.

Penerapan model PBL terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu keberhasilan guru menerapkan model PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan antara lain:

### a. Pengelolaan kelas

Guru mampu mengelola kelas dengan baik, guru berperan aktif melakukan *ice breaking* di kelas menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini juga dilihat dari hasil observasi, dimana siswa lebih semangat belajar ketika ada permainan yang diajukan oleh guru.

### b. Adanya media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti penayangan PPT dan video yang mendukung materi, membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga memberikan gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran PBL. Dalam wawancara tahap I dan II, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang belajar dengan ibu guru, terutama karena penggunaan media video dalam pembelajaran, berikut hasil wawancara siswa:

"Belajar dengan Bu Wahyu menyenangkan karena sering belajar sambil nonton video-video kartun seperti saat belajar tadi ka jadi ga ngantuk pas belajar".<sup>65</sup>

Hal ini mencerminkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan tidak membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran.

### c. Partisipasi Aktif Siswa

Dengan menggunakan model PBL, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, membuat guru lebih mudah memotivasi dan mendorong siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan siswa kelas 4A SDN Pasir Wetan Purwoketo, pada tanggal 25 November 2024

diajukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd., sebagai berikut:

“Menurut saya lebih bagus saat menggunakan model PBL, hal ini karena siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dibanding menggunakan pembelajaran biasa.”<sup>66</sup>

### **3. Faktor-faktor penghambat penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan.**

Selain faktor-faktor pendukung yang sudah diuraikan diatas, dalam penerapan model PBL ini juga terdapat beberapa faktor penghambatnya, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4A Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd., sebagai berikut:

“Untuk kendala/penghambatnya biasanya pada manajemen waktu pembelajaran,, karena pada langkah PBL terdapat banyak tahap dan waktu pembelajarran terbatas, kesulitan mengelola diskusi karena pemahaman siswa berbeda-beda, Kemudian terkadang siswa kurang percaya diri dan keterbatasan sumber belaja.”

Berikut analisis faktor-faktor penghambat penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS di kelas 4A SDN Pasir Wetan, antara lain:

#### **a. Keterbatasan Waktu**

Waktu pembelajaran yang tersedia hanya dua jam pertemuan (120 menit) menjadi tantangan dalam penerapan model PBL. Proses pemecahan masalah memerlukan tahapan yang cukup panjang, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi, hingga presentasi hasil. Dalam durasi tersebut, sering kali siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mendalami masalah secara optimal, terutama jika diskusi berlangsung lambat atau siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep. Idealnya, waktu pembelajaran diperpanjang atau dipecah menjadi beberapa sesi sehingga siswa dapat menyelesaikan semua tahapan PBL dengan lebih baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4A Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd., berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan wali kelas 4A SDN Pasir Wetan Purwoketo, Bu Wachyu Yuliyanti, pada tanggal 25 November 2024

“Untuk kendalanya biasanya pada manajemen waktu pembelajaran,, karena pada langkah PBL terdapat banyak tahap dan waktu pembelajarran terbatas, kesulitan mengelola diskusi karena pemahaman siswa berbeda-beda, Kemudian terkadang siswa kurang percaya diri dan keterbatasan sumber belajar.”

b. Kesulitan dalam Pengelolaan Diskusi

Kesulitan dalam pengelolaan diskusi kelompok sering terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan dan keaktifan siswa. Beberapa siswa yang cenderung pasif atau kurang memahami tugas yang diberikan kerap menjadi penghambat bagi kelompok dalam mencapai tujuan diskusi. Situasi ini diperburuk apabila siswa yang lebih aktif mengambil alih seluruh proses diskusi, sehingga kolaborasi tidak berjalan seimbang. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengalaman siswa bekerja dalam kelompok atau kurangnya pemahaman mengenai peran masing-masing anggota kelompok. Guru perlu memberikan arahan lebih spesifik tentang cara berdiskusi yang efektif serta melakukan pendampingan intensif pada kelompok yang mengalami kesulitan.

c. Keterbatasan Sumber Belajar

Dalam pembelajaran IPAS, sumber belajar yang ideal seharusnya meliputi buku panduan, alat peraga, bahan ajar kontekstual, serta akses ke teknologi informasi seperti internet untuk mendukung eksplorasi siswa. Namun, pada kenyataannya, ketersediaan sumber belajar sering kali terbatas. Misalnya, siswa hanya bergantung pada buku teks dan media visual dari guru saja, sementara alat peraga yang relevan tidak tersedia. Dalam kondisi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, seperti membuat media/alat peraga pembelajaran sederhana, menggunakan bahan dari lingkungan sekitar, atau menyediakan ringkasan materi tambahan. Idealnya, sekolah juga mendukung dengan menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis masalah (PBL).

## C. Pembahasan

### 1. Perencanaan model PBL

Pada tahap perencanaan dalam menerapkan model PBL berdasarkan jurnal dalam BAB II tahapan-tahapan perencanaannya meliputi guru merancang kegiatan pembelajaran yang jelas, memilih topik atau masalah yang relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa, serta merancang tugas atau pertanyaan yang dapat merangsang pemikiran kritis. Selain itu, guru menentukan peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, serta membuat rencana kerja yang mencakup langkah-langkah konkret dan jadwal pelaksanaan.<sup>67</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan di SDN Pasir Wetan sesuai dengan teori di atas yaitu guru merancang modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka, menyusun materi, memilih media pembelajaran seperti video, PPT, dan LKPD, serta menentukan metode pembelajaran yang relevan. Perencanaan ini mencakup langkah-langkah konkret yang mendukung penerapan PBL, yaitu orientasi masalah, penyajian hasil, dan evaluasi.

### 2. Pelaksanaan Model PBL Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4A SDN Pasir Wetan

Pada tahap pelaksanaan model PBL berdasarkan teori dalam BAB II terdapat langkah-langkah penerapan model PBL yaitu (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi pembelajaran siswa, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning", (Journal On Education, 2023), Vol,06, No. 01, hlm. 2-5

<sup>68</sup> Arnita Budi Siswanti & Richardus E.I, dkk. "Problem Based Learning" , (Ed. I. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2023), hlm. 29

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *model Problem-Based Learning* (PBL) di kelas 4A SDN Pasir Wetan terlaksana cukup baik dan telah sesuai dengan langkah-langkah teori di atas. Pada tahap orientasi masalah, guru berhasil mengajukan permasalahan yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, salah satunya berupa isu lingkungan dan perubahan iklim. Tahap pengorganisasian siswa untuk belajar dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok diskusi untuk memecahkan masalah secara kolaboratif, yang juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya, guru mendampingi penyelidikan individu dan kelompok dengan memberikan panduan serta sumber belajar yang diperlukan, meskipun keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendampingan ini. Pada tahap pengembangan dan pemameran karya, siswa mempresentasikan solusi mereka melalui diskusi kelas, meskipun hasil karya siswa hanya berupa temuan jawaban dari tugas pemecahan masalah. Tahap evaluasi juga berjalan baik, dengan siswa mengevaluasi proses pemecahan masalah dan merefleksi solusi yang ditemukan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PBL menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi, meskipun beberapa langkah memerlukan optimalisasi lebih lanjut, terutama dalam pendampingan selama penyelidikan.

Padahal menurut teori, penerapan PBL yang sempurna adalah ketika seluruh langkah dilakukan secara optimal, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang eksplorasi maksimal kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Meskipun demikian, penerapan PBL ini tetap memberikan hasil baik yaitu menjadikan siswa lebih terlibat aktif dalam memecahkan masalah, sehingga siswa menjadi lebih berpikir kritis dalam pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dalam wawancara dengan wali kelas 4A Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd., sebagai berikut:

“Menurut pendapat saya, penerapan model PBL itu bagus diterapkan dan cukup efektif, karena dalam pembelajaran tersebut siswa belajar melalui masalah, selain itu juga membuat siswa menjadi lebih beripikir kritis dan terlibat aktif dalam belajar.”

“Menurut saya lebih bagus saat menggunakan model PBL, hal ini karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibanding menggunakan pembelajaran biasa.”<sup>69</sup>

Hasil dari penelitian orang lain pun di SD Supriyadi Semarang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong sikap positif terhadap metode berbasis masalah. Faktor pendukung dalam penelitian tersebut adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan sumber belajar secara optimal, sedangkan hambatannya adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa langkah PBL kurang terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, faktor pendukungnya terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, meskipun hambatan serupa berupa kesulitan dalam pengelolaan waktu dan penyelidikan diskusi, dimana guru kesulitan dalam mengatur waktu serta memosisikan diri sebagai fasilitator, membimbing serta mendukung inisiatif siswa.<sup>70</sup>

### 3. Evaluasi model PBL

Evaluasi penerapan PBL, berdasarkan teori dalam jurnal bertujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Evaluasi dimulai dengan mengidentifikasi seberapa baik siswa memahami masalah yang diberikan dan sejauh mana mereka dapat mencari dan mengintegrasikan informasi relevan dalam pemecahan masalah. Penilaian berlanjut pada kemampuan siswa dalam berdiskusi secara efektif dalam kelompok dan merumuskan solusi yang logis. Terakhir, evaluasi dilakukan melalui penyajian hasil dan refleksi siswa

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan wali kelas 4A SDN Pasir Wetan Purwoketo, Bu Wachyu Yuliyanti, pada tanggal 25 November 2024

<sup>70</sup> Safitri, R., Sukanto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. “Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang.” (Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023), 3(2), 297-308.

terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dengan penilaian baik secara formatif maupun sumatif.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa implementasi evaluasi dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal. Evaluasi dimulai dengan mengukur pemahaman siswa terhadap masalah, yang tercermin dalam tugas individu dan observasi diskusi kelompok, sesuai dengan tahapan pertama dalam teori. Kemampuan siswa dalam mengintegrasikan informasi relevan dan merumuskan solusi dinilai melalui diskusi dan presentasi kelompok, yang sejalan dengan tahapan kedua dalam evaluasi PBL. Terakhir, evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan melalui LKPD, catatan observasi, dan rekaman presentasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan teori evaluasi PBL yang ada dalam jurnal tersebut.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model PBL pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4A SDN Pasir Wetan**

Faktor pendukung dalam penerapan PBL di kelas 4A SDN Pasir Wetan adalah adanya pengelola kelas oleh guru, media visual dan partisipasi aktif siswa. Sehingga siswa terlibat dalam diskusi kelompok/individu, refleksi, dan presentasi hasil karya, yang menunjukkan bahwa model PBL mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, seperti melalui pertanyaan pemantik dan *ice breaking*, turut mendorong keterlibatan aktif siswa dalam penerapan PBL.

Salah satu faktor pendukung di atas selaras dengan penelitian di SD Supriyadi yang menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model PBL, dinilai lebih menarik dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya karena penyajian berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa. Media yang digunakan dalam PBL

---

<sup>71</sup> Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning", (Journal On Education, 2023), Vol,06, No. 01, hlm. 2-5

mampu menarik perhatian siswa dan mendukung mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Sementara hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, kesulitan pengelolaan diskusi dan kurangnya sumber belajar karena siswa hanya menggunakan buku pelajaran. Waktu yang tersedia dalam satu sesi pembelajaran seringkali tidak cukup untuk menyelesaikan semua langkah PBL secara optimal, terutama pada tahap penyelidikan individu maupun kelompok dan pengorganisasian pembelajaran. Hal ini menyebabkan beberapa langkah dilakukan secara terbatas, sehingga tujuan PBL tidak sepenuhnya tercapai. Hambatan lain adalah kesulitan guru dalam pengelolaan diskusi, dimana beberapa siswa tiap kelompok tingkat kemampuannya berbeda-beda, hal ini yang membuat guru sebagai fasilitator itu kurang karena guru perlu memberikan perhatian lebih untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik, serta hambatan mengenai sumber belajar juga kurang karena hanya terbatas menggunakan buku pelajaran saja dan penggunaan media visual hanya saat pemberian materi, sehingga setelah tidak menggunakan media visual siswa merasa bosan.

Permasalahan keterbatasan sumber belajar di atas sejalan dengan permasalahan pada penelitian di SDN 2 Girimoyo Malang, bahwa hambatan dalam pembelajaran hanya menggunakan buku pembelajaran dengan metode ceramah sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>73</sup>

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model PBL di SDN Pasir Wetan berhasil mendorong keterlibatan siswa melalui partisipasi aktif, diskusi, dan refleksi kreatif dengan dukungan pertanyaan pemantik dan permainan bola estafet. Hambatan seperti keterbatasan waktu dan

---

<sup>72</sup> Safitri, R., Sukanto, S., Subekti, E. E., & Nafiah, U. "Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang." (Innovative: Journal Of Social Science Research, 2023), 3(2), 297-308.

<sup>73</sup> Rani, N., & Mujianto, G. "Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar." (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2023), 8(1), 1529-1543.

variasi kemampuan siswa menjadi tantangan utama, tetapi kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang menarik memberikan dimensi baru.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 4A SDN Pasir Wetan dalam penerapan model PBL pada mata pelajaran IPAS, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model PBL pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4A SDN Pasir Wetan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas 4A SDN Pasir Wetan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan teori PBL. Pada tahap orientasi masalah, guru berhasil menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Pembagian siswa ke dalam kelompok diskusi untuk memecahkan masalah secara kolaboratif berjalan aktif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Guru juga memberikan panduan yang diperlukan selama proses penyelidikan individu dan kelompok, meskipun keterbatasan waktu sedikit menghambat pendampingan optimal. Selanjutnya, pada tahap presentasi, siswa dapat memaparkan solusi yang ditemukan meskipun hanya berupa jawaban dari pemecahan masalah. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tahapan yang memerlukan penyempurnaan, seperti tahapan pendampingan dan penyelidikan oleh guru, pelaksanaan PBL berhasil mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menciptakan pengalaman belajar yang berarti.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model PBL

Faktor pendukung penerapan model PBL oleh guru di kelas 4A SDN Pasir Wetan yaitu, pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media dan alat pembelajaran yang tepat, serta partisipasi aktif siswa. Sementara, terdapat juga beberapa faktor penghambat penerapan model PBL oleh guru yaitu keterbatasan waktu yang menghambat kedalaman pembelajaran,

kesulitan dalam pengelolaan diskusi kelompok, dan keterbatasan sumber belajar yang tersedia.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

Disarankan untuk lebih meningkatkan keterampilan manajemen waktu selama proses pembelajaran agar semua tahapan PBL dapat berjalan optimal. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian yang lebih merata kepada seluruh siswa atau kelompok untuk menjaga konsentrasi dan suasana kelas yang kondusif. Memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Bagi pihak sekolah**

Perlu adanya dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti penyediaan alat peraga, perangkat teknologi, dan sumber belajar yang relevan. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model PBL.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak kelas atau mata pelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, serta dapat mengeksplorasi integrasi model PBL dengan metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan efektivitas penerapan model ini.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diperoleh antara lain:

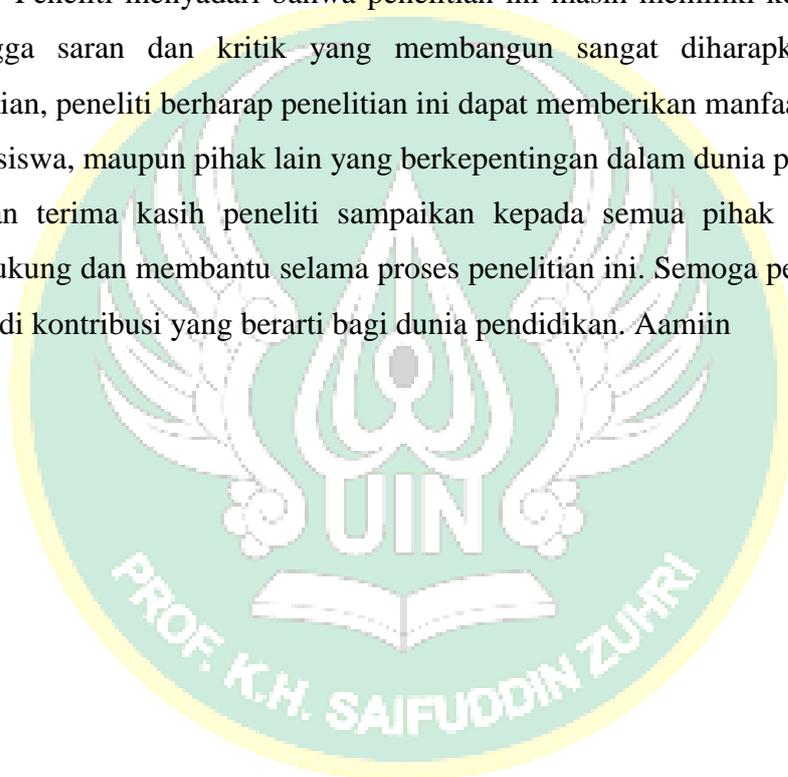
1. Penelitian hanya dilakukan dengan lima kali observasi, yang mungkin tidak cukup untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan model PBL secara keseluruhan.
2. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa melibatkan observer lain, yang bisa mempengaruhi objektivitas dan keakuratan data yang

dikumpulkan. Keterbatasan-keterbatasan ini berpengaruh pada kedalaman analisis dan generalisasi hasil penelitian

#### **D. Kata Penutup**

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Pasir Wetan." Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan bagi seluruh umat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Meski demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi guru, siswa, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu selama proses penelitian ini. Semoga penelitian ini menjadi kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Krismawati, Vinda Putri A., M. Suwignyo Prayogo, (2024), “Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas 3 SDN Mangli 02 Jember”, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa), Vol. 13, No. 2
- Akmal, Atika, Ulya, (2023), *pembelajaran IPA SD*, (MAFY media literasi Indonesia)
- Almira Keumala Ulfah, dkk, (2022), "*Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*", Pamekasan: IAIN Madura Press
- Anik Handayani & Henny Dwi Koeswanti, (2021), “Meta-analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”, (Jurnal Basicedu), Vol. 5, No. 3
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana.* 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Ary Suryadi, (2022), “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021/2022”, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI),), Vol.2, No. 1,.
- Asmara, Adi & Septiana, Anisya, (2023), “Model Pembelajaran Berkonteks Masalah”, (CV. Azka Pustaka)
- Azizah, N., Kresnadi, H., Pranata, R., Tanjungpura Jl Hadari Nawawi, U. H., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. *Journal on Education*, 06(03).
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006.). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Dahri, N. (n.d.). 2021, *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. <https://muharikarumahilmiah.com/>
- Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta, A., Bulqis Saputri STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta, I., Aqila Septiyani STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta, S., & Setiawan STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, U. D. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken

- Wijaya STAI DR.KHEZ Muttaqien Purwakarta. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Dewi, Vera Pratidina Candra, et al. 2023. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SDN 1 Ngindeng Kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 2348-2370.
- Firly Istiqomah, A. Firdaus & Ratna Sari Dwi, (2013), “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Problem Based Learning dan Project Based Learning”, (Journal On Education), Vol,06, No. 01
- Fitriana, dkk. (2024), “*Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Ipas Di Sekolah Dasar.*” (Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 9.1: 5567-5580.
- Hafni Sahir, S. (n.d.).(2021), *Metodologi Penelitian.*”. (Cet.1, Yogyakarta: KBM Indonesia)
- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet.1, Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu)
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap, dkk, (n.d.). 2022, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. CV. Tahta Media Group
- Hidayah, R., Fajaroh, F., & Narestifuri, R. E. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia di Perguruan Tinggi. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 503–520. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1016>
- Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Nahdiah, A., Rahmah, M., Suci Imaniah, R., dkk. (n.d.). 2024, *IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN POLISI 2 BOGOR*.
- Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 603–610. <https://doi.org/10.23887/jea.v7i4.69971>

- Parnawi, A., Mujrimin, B., Sari, Y. F. W., & Ramadhan, B. W. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV di SD Al-Azhar 1 Kota Batam. *Journal on Education*, 5(2), 4603-4611.
- Putri Khoreunnisa & Syifa Masyhuril Akwal, (2020), “Analisis Model-model Pembelajaran”, (Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar), Vol. 4, No. 1
- Rani, N., & Mujiyanto, G. (n.d.). 2023, *PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TRANSFORMASI ENERGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1),
- Safitri, R., Eka Subekti, E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nafiah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 297–308.
- Sdn, H., & Sari, K. (n.d.). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 2257-2262 Problem Based Learning in Indonesian Learning*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Simeru, Arden, dkk. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sri Umi Mintarti W, Mp., & RizzaMegasari, A. (n.d.). 2020, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Era B u k u A j a r Strategi pembelajaran Ekonomi*. Malang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Suhelayanti, dkk. (2023), “*Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.” (Yayasan Kita Penulis)
- Suparman, U. (n.d.). 2020, *Bagaimana Menganalisis DATA KUALITATIF?*, Bandarlampung: Pustaka Media.
- T., Adiwijaya, S., Anugerah Tatema Harefa, dkk (n.d.). 2024, *BUKU AJAR METODE PENELITIAN KUALITATIF*. [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.).
- Vera Yuli Erviana, untuk, Dwi Sulisworo Bambang Robi, Mp., & Eva Rismawati Nur Afina, in. (2022). *PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIRTUAL REALITY Peningkatan HOTS Siswa*.
- Wati, Y. I. (n.d.). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 MI Nurur Rohmah Tentang Energi Panas*.

Wulandari, E., Setyo Budi, H., & Suryandari, K. C. (n.d.). 2023, *PENERAPAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD*.

Zainuri, A., Sumarto, Tvri, J. P., Malaya, T., Kabupaten, U., Lebong, R., & Bengkulu, P. (n.d.). 2023, *MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA* Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit.  
[www:http://literasikitaindonesia.com](http://literasikitaindonesia.com)

Zuriatun H. & A. Shofiyul Himani, (2021), “Model-model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”, (Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan), Vol.1, No.1





**LAMPIRAN LAMPIRAN**

## **Lampiran 1. Gambaran Umum SDN Pasir Wetan**

### **Gambaran Umum SDN Pasir Wetan**

#### **1. SDN Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

SDN Pasir Wetan beralamat di RT 02 RW 02, Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Berdiri sejak tahun 1978, sekolah ini telah terakreditasi A dan terus berkembang dalam memberikan layanan pendidikan berkualitas. SDN Pasir Wetan memiliki lingkungan yang asri dan nyaman, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ruang kelas, perpustakaan sederhana, lapangan upacara, serta area bermain yang cukup luas. Dengan dukungan guru-guru yang kompeten, sekolah ini fokus pada pengembangan karakter siswa selain pencapaian akademik. SDN Pasir Wetan juga aktif melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan, baik di tingkat lokal maupun kabupaten, untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa.

#### **2. Profil dan Letak Geografi SDN Pasir Wetan**

SDN Pasir Wetan merupakan satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang memiliki alamat di Jl. Mbah Nurchakim No. 2 RT. 02 RW.02 , Desa Pasir Wetan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53161. SDN Pasir Wetan ini beroperasi dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan belajar mengajar di SDN Pasir Wetan dilakukan mulai pagi hari sampai selesai dari senin sampai sabtu.

SDN Pasir Wetan ini berada di posisi geografis garis lintang - 7,411525 dan garis bujur 109,20685. SDN Pasir Wetan in berakreditasi A.

#### **3. Visi dan Misi SDN Pasir Wetan**

Adapun visi dan misi pada SDN Pasir Wetan ini sebagai berikut:

##### **Visi :**

Cerdas dalam Berpikir Terampil dalam Bertindak Beriman, Berbudaya dan Berbudi Pekerti Luhur.

**Misi :**

1. Mengembangkan kecerdasan peserta didik dan warga sekolah guna menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan beriman.
2. Mengembangkan keterampilan peserta didik sebagai bekal hidup dan kemandirian.
3. Mengembangkan kecakapan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan bersikap ilmiah dengan tetap mempertahankan budaya dan berbudi pekerti luhur.
4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang berstandar nasional.
5. Mengembangkan hubungan dan kerjasama dengan masyarakat, lembaga, dan stakeholder lainnya guna mendukung keberhasilan pendidikan.
6. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang asri untuk mendukung kenyamanan kegiatan sekolah.

**4. Keadaan Guru dan siswa SDN Pasir Wetan**

a. Keadaan Guru SDN Pasir Wetan

Guru memiliki peran utama dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola dan memotivasi siswa secara optimal. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di SD Negeri Pasir Wetan, terdapat 14 guru yang terdiri atas berbagai jenjang pengalaman dan keahlian. Selain itu, sekolah ini juga didukung oleh 2 tenaga kependidikan yang bertugas di bidang administrasi dan operasional, serta seorang kepala sekolah yang memimpin jalannya kegiatan di sekolah.

b. Keadaan Siswa SDN Pasir Wetan

Siswa di SD Negeri Pasir Wetan berasal dari lingkungan sekitar Kecamatan Karanglewas dan memiliki latar belakang yang beragam.

Di kelas IV A, yang menjadi subjek penelitian, terdapat 25 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mereka menunjukkan antusiasme yang baik dalam belajar, terutama ketika pembelajaran dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan dinamika yang positif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut.

#### **5. Kondisi kelas 4A SDN Pasir Wetan**

Kelas 4A SD Negeri Pasir Wetan memiliki kondisi yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tersedia di kelas ini cukup memadai, seperti meja dan kursi siswa yang tersusun rapi, meja dan kursi untuk guru, serta rak buku yang berisi berbagai buku pelajaran yang dapat digunakan siswa sebagai bahan belajar tambahan. Selain itu, kelas ini juga dilengkapi dengan dua papan tulis yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Suasana kelas yang tertata dengan baik mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

#### **6. Saran dan prasarana SDN Pasir Wetan**

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang baik dan nyaman bagi siswa. Berdasarkan data dan hasil observasi mengenai dokumen profil SDN Pasir Wetan, sekolah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. SDN Pasir Wetan memiliki 17 ruang kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas I sebanyak 1 ruang,
- b. Kelas II sebanyak 2 ruang,
- c. Kelas III sebanyak 2 ruang,
- d. Kelas IV sebanyak 2 ruang,
- e. Kelas V sebanyak 3 ruang,
- f. Kelas VI sebanyak 2 ruang.

Setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti papan tulis, meja dan kursi untuk siswa maupun guru, serta peralatan kebersihan. Selain itu, terdapat ruang perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat belajar siswa dengan koleksi buku yang bervariasi.

Untuk menunjang kegiatan administrasi dan kegiatan lain, sekolah ini juga memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang multimedia, serta mushola yang digunakan untuk kegiatan keagamaan. Sarana lain yang tersedia meliputi toilet siswa dan guru, ruang UKS, dapur, dan gudang. Dengan sarana dan prasarana tersebut, SD Negeri Pasir Wetan telah menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

## **7. Struktur Organisasi SDN Pasir Wetan**

Struktur organisasi SD Negeri Pasir Wetan dipimpin oleh Kepala Sekolah, yaitu Bu Sri Hidajati, M.Pd., yang bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen sekolah. Dewan/Komite Sekolah diketuai oleh Pak Kodirin, yang mendukung kebijakan sekolah. Unit perpustakaan dikelola oleh Rundini, A.Ma. Pust., yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan koleksi buku untuk mendukung proses belajar mengajar. Tata usaha dijalankan oleh Bu Wachyu Yuliyanti, S.Pd., dan Dyah Rahmawati, S.E., S.Pd., yang bertugas menangani administrasi sekolah.

Adapun bagian pengajaran dan pengelolaan kelas sebagai berikut:

- a. Kelas I: Fitri Suntari, S.Pd.
- b. Kelas II A: Dwi Yusuf Bangkit Panuntun, S.Pd.
- c. Kelas II B: Anjar Rohmani, S.Pd.
- d. Kelas III A: Sri Agustina, S.Pd.
- e. Kelas III B: Rahwamati Rizka Maulita, S.Pd.
- f. Kelas IV A: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
- g. Kelas IV B: Hartini, S.Pd.
- h. Kelas V A: Erlin Sutranti, M.Pd.
- i. Kelas V B: Laksono Arief Ariwibowo, S.Pd.
- j. Kelas V C: Penik Andayani, S.Pd.

- k. Kelas VI A: Suryanti, S.Pd., SD.
- l. Kelas VI B: Winda Pramuktiningsih, S.Pd.
- m. Guru Agama: Novi Setiyowati, S.Pd.I.
- n. Guru Olahraga: Alivia Apriliyanti, S.Pd.I.
- o. Guru Bahasa Inggris: Tegar Ananda Ekhi Bayu, S.Pd.

Dan untuk Penjaga Sekolah SDN Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas ini dijaga oleh bapak Panut Pandu Aji, yang bertugas menjaga sekolah agar tetap aman.



## Lampiran 2. Modul Ajar

### MODUL AJAR

#### MODUL AJAR IPAS KELAS 4A SDN PASIR WETAN

##### I. INFORMASI UMUM

###### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
Nama Sekolah	: SDN Pasir Wetan
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: IPAS
Materi	: Sumber Daya Alam
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

###### B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong-royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan nyata sehari-hari yang berhubungan dengan materi.
6. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

###### C. POKOK MATERI

1. Pengertian dan tingkat jenis keanekaragaman hayati
2. Identifikasi potensi dan sifat sumber daya alam

###### D. SARANA DAN PRASARANA SERTA BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan: LCD, PPT
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar: Buku IPAS kelas IV

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus )

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi
4. Metode penugasan

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

Menggunakan LCD sebagai alat/media dalam menyampaikan pembelajaran

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

4.6 peserta didik mampu menganalisis hubungan bentang alam di daerah tempat tinggal dengan dengan keanekaragaman hayati dan profesi masyarakat sekitar.

**B. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberi salam dan mengondisikan suasana kelas.</li><li>2. Guru merefleksi singkat terkait materi sebelumnya.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu: Menenal sumber daya alam.</li><li>4. Memahami pemanfaatan sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>5. Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, misalnya: "Tahukah kalian bahwa air yang kita gunakan sehari-hari adalah salah satu sumber daya alam yang harus dijaga? Apa yang terjadi jika air di sekitar kita tercemar?"</li><li>6. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari SDA: "Hari ini, kita akan belajar sambil mencari solusi untuk masalah nyata yang ada di sekitar kita. Kalian akan menjadi detektif kecil untuk menyelesaikan masalah tersebut."</li></ol>	<b>15 Menit</b>

<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan materi tentang sumber daya alam (SDA) dengan mengacu pada buku guru dan buku siswa.</li> <li>2. Guru menggunakan PPT untuk memberikan penjelasan visual tentang jenis-jenis SDA (misalnya: air, tanah, udara, hutan, tambang), cara pemanfaatannya, serta cara penjagaannya.</li> <li>3. Guru melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi penjelasan.</li> <li>4. Guru memberikan tugas pemecahan masalah kepada siswa secara individu.</li> <li>5. Guru membimbing siswa saat mereka mengerjakan tugas individu, membantu menjelaskan jika ada kesulitan.</li> <li>6. Setelah selesai, beberapa siswa ditunjuk untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.</li> <li>7. Guru membimbing saat proses presentasi siswa serta memberi waktu agar siswa lain menanggapi hasil presentasi siswa yang maju.</li> </ol>	<p><b>35 Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa bersama-sama merefleksi materi yang telah dipelajari: “Apa saja yang sudah kita pelajari tentang sumber daya alam?” “Bagaimana proses tugas pemecahan masalah yang tadi kalian kerjakan?”</li> <li>2. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasinya dan memberikan semangat untuk terus peduli terhadap sumber daya alam.</li> <li>4. Guru menutup kegiatan dengan salam penutup.</li> </ol>	<p><b>20 Menit</b></p>

**C. BAHAN MATERI**

1. Pengertian sumber daya alam
2. Jenis-jenis keanekaragaman hayati
3. Manfaat sumber daya alam bagi lingkungan sekitar

**D. ASESMEN/PENILAIAN**

**1. Penilaian Awal**

- Penilaian Performa (presentasi)
- Penilaian LKPD

#### **E. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

Bahan ajar dan sumber belajar:

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi, Kemendikbud (2023) untuk SD/MI Kelas IV.
- PPT yang disiapkan guru sebagai alat bantu presentasi terkait "sumber daya alam"

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan



Sri Hidajati, M.Pd.

NIP. 197103181999032010

Guru Kelas 4A SDN Pasir Wetan



Wachyu Yuliyanti, S.Pd.

NIP. 199007262019022006

## MODUL AJAR IPAS KELAS 4A SDN PASIR WETAN

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
Nama Sekolah	: SDN Pasir Wetan
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: IPAS
Materi	: Mata Pencaharian Masyarakat
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 60 Menit

#### B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong-royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan nyata sehari-hari yang berhubungan dengan materi.
6. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### C. POKOK MATERI

1. Identifikasi potensi dan sifat sumber daya alam
2. Identifikasi hubungan bentang alam dengan keanekaragaman hayati, sumber daya alam serta mata pencaharian dan profesi masyarakat.

#### D. SARANA DAN PRASARANA SERTA BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan: LCD dan PPT

3. Materi dan Sumber Bahan Ajar: Buku IPAS kelas IV

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus )

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi
4. Metode penugasan

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

Menggunakan LCD sebagai alat/media dalam menyampaikan pembelajaran

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

4.7 peserta didik mampu menganalisis hubungan bentang alam di daerah tempat tinggal dengan keanekaragaman hayati dan profesi masyarakat sekitarnya.

**B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa.</li><li>2. Guru melakukan refleksi pembelajaran sebelumnya.</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang kan dipelajari hari ini, terkait “mata pencaharian masyarakat”</li><li>4. Guru mengajukan pertanyaan pemantik pada siswa: “<i>coba sebutkan mata pencaharian apa saja yang kalian tahu</i>”.</li><li>5. Guru memberikan motivasi dengan contoh nyata: “Mata pencaharian adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setiap orang di sekitar kita memiliki mata pencaharian yang berbeda, seperti petani, pedagang, atau guru.”</li></ol>	<b>20 Menit</b>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan materi menggunakan PPT tentang pengertian mata pencaharian, jenis-jenis pekerjaan, dan mengidentifikasi potensi sifat SDA dengan mata pencaharian masyarakat.</li></ol>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan contoh terkait kehidupan nyata: "Misalnya, di desa kita banyak petani yang menanam padi. Pekerjaan ini penting karena kita membutuhkan beras sebagai bahan makanan sehari-hari."</li> <li>3. Guru memberikan penugasan mengenai pemecahan masalah nyata secara individu.</li> <li>4. Siswa mengerjakan tugas secara individu dan menuliskan jawabannya.</li> <li>5. Guru membimbing dan menyelidiki penugasan siswa.</li> <li>6. Kemudian jika siswa sudah selesai, guru dan siswa melakukan ice breaking bola eftafet bernyanyi dan yang kalah permainan harus mempresentasikan hasil tugasnya.</li> <li>7. Siswa mempresentasikan hasil tugas di depan kelas dan menjelaskan alasan jawaban yang dipilih.</li> <li>8. Guru memberikan bimbingan selama proses pengerjaan dan presentasi.</li> </ol>	<p><b>40</b> <b>Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi dengan bertanya kepada siswa: <i>"Apa yang telah kalian pelajari tentang mata pencaharian hari ini?"</i> <i>"Sebutkan tiga jenis pekerjaan yang kalian ketahui!"</i></li> <li>2. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran hari ini dengan menunjuk siswa maju untuk menjelaskan terkait materi dan proses yang sudah di pelajari.</li> <li>3. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan mengenai pentingnya mata pencaharian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan salam.</li> </ol>	<p><b>20</b> <b>Menit</b></p>

3/5



### C. BAHAN MATERI

1. Pengertian pengertian mata pencaharian
2. Jenis-jenis pekerjaan
3. Mengidentifikasi hubungan potensi sifat SDA dengan mata pencaharian masyarakat.

### D. ASESMEN/PENILAIAN

#### 1. Penilaian Awal

- Penilaian Performa (presentasi)
- Uji kompetensi LKPD

#### **E. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

Bahan ajar dan sumber belajar:

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi, Kemendikbud (2023) untuk SD/MI Kelas IV.
- Buku IPAS siswa kelas IV : Materi "Mata Pencapaian".
- PPT yang disiapkan guru sebagai alat bantu presentasi.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan



Sri Hidajati, M.Pd.

NIP. 197103181999032010

Guru Kelas 4A SDN Pasir Wetan



Wachyu Yuliyanti, S.Pd.

NIP. 199007262019022006

**III. LAMPIRAN**

**LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

**Individu**

Nama Siswa :

Kelas :

**SOAL!!**

- 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mata pencaharian. Berikan contoh beberapa mata pencaharian yang ada di sekitar tempat tinggalmu!**

Jawaban.....  
.....  
.....

- 2. Sebutkan dan jelaskan tiga faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih mata pencaharian!**

Jawaban.....  
.....  
.....

- 3. Jelaskan hubungan antara potensi sumber daya alam (SDA) dan mata pencaharian di suatu daerah! Berikan contoh daerah yang memiliki potensi SDA tertentu dan jenis mata pencaharian yang berkembang di daerah tersebut.**

Jawaban.....  
.....  
.....

- 4. Coba sebutkan jenis-jenis mata pencaharian yang dapat dilakukan masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir laut?**

Jawaban.....  
.....  
.....

- 5. Jika hujan lebat menyebabkan banjir di daerah pesisir, bagaimana hal itu bisa mempengaruhi pekerjaan nelayan? Apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?**

Jawaban.....  
.....  
.....

## MODUL AJAR IPAS KELAS 4A SDN PASIR WETAN

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
Nama Sekolah	: SDN Pasir Wetan
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: IPAS
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong-royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaandalam peristiwa kehidupan nyata sehari-hari yang berhubungan dengan materi.
6. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### C. POKOK MATERI

1. Musim dan Iklim di Indonesia
2. Efek rumah kaca
3. Gas karbon di Sekitarku

#### D. SARANA DAN PRASARANA SERTA BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan: LCD, PPT, gambar serta video materi
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar: Buku IPAS kelas IV

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus )

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi
4. Metode penugasan

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

Menggunakan LCD sebagai alat/media dalam menyampaikan pembelajaran

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

4.6 Peserta didik dapat menelaah masalah yang berkaitan dengan perubahan iklim

**B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran.</li><li>2. Guru merefleksi pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan.</li><li>3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: <i>"Mengapa bumi semakin panas, dan apa yang dapat kita lakukan untuk mengatasinya?"</i></li><li>4. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami efek rumah kaca untuk menjaga lingkungan.</li></ol>	<b>15 Menit</b>
<b>Kegiatan Inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menampilkan video animasi tentang efek rumah kaca.</li><li>2. Guru menjelaskan materi menggunakan PPT untuk memperjelas konsep efek rumah kaca, penyebab, dan dampaknya.</li><li>3. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok sesuai urutan kursi siswa.</li><li>4. Setiap kelompok diberikan LKPD tentang masalah kontekstual terkait efek rumah kaca untuk dianalisis.</li></ol>	<b>35 Menit</b>

<p>5. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan solusi dan menyiapkan presentasi singkat.</p> <p>6. Setelah itu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>7. Guru memberikan umpan balik atas hasil presentasi siswa.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>1. Guru memberikan LKPD individu kepada siswa untuk dikerjakan.</p> <p>2. Guru memandu refleksi bersama tentang Materi yang telah dipelajari serta Proses pemecahan masalah dalam kelompok dan individu.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.</p> <p>4. Guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan pesan moral terkait efek rumah kaca dan berdoa bersama..</p>	<p><b>20</b> <b>Menit</b></p>

### C. BAHAN MATERI

1. Pengertian Efek Rumah Kaca
2. Pengaruh dampak Efek Rumah Kaca
3. Pemanasan global

### D. ASESMEN/PENILAIAN

#### 1. Penilaian Awal

- Mengidentifikasi pemahaman peserta didik terkait materi cuaca dan pengaruhnya pada lingkungan sekitar
- Penilaian Performa (presentasi)
- Penilaian LKPD

### E. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi, Kemendikbud (2023) untuk SD/MI Kelas IV.
- Video animasi: "Efek Rumah Kaca" (Link YouTube: <https://youtu.be/yqtbz8ANW8w?si=Gy7NngOOWQwCInXI> )
- Buku IPAS siswa kelas IV : Materi " Efek Rumah Kaca "

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan



Sri Hidajati, M.Pd.

NIP. 197103181999032010

Guru Kelas 4A SDN Pasir Wetan



Wachyu Yuliyanti, S.Pd.

NIP. 199007262019022006

### III. LAMPIRAN

#### LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

##### Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Anggota kelompok :

Kelas :

**Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu!**

**Masalah untuk pengerjaan tugas:**

Di sekitar kita, penggunaan kendaraan bermotor, pembakaran sampah plastik, dan penggunaan listrik yang berlebihan menjadi penyebab utama efek rumah kaca. Hal ini berdampak buruk pada lingkungan kita menjadikan pemanasan global tidak menentu.

**Pertanyaan untuk Diskusi:**

1. Efek rumah kaca pada lingkungan sekitar kita terjadi karena beberapa hal, coba sebutkan?

Jawaban.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Sebutkan dampak buruk dari efek rumah kaca terhadap lingkungan dan kehidupan manusia!

Jawaban.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Usulkan tiga solusi yang dapat kalian dilakukan untuk mengurangi efek rumah kaca, baik secara individu maupun bersama-sama

Jawaban.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

**Individu**

Nama Siswa :

Kelas :

**Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu!**

**Masalah:** Sumber utama efek rumah kaca adalah penggunaan energi fosil (seperti minyak, batu bara, dan gas alam) dan pengelolaan sampah yang buruk, terutama plastik yang dibakar sembarangan. Penggunaan kendaraan bermotor yang berlebihan juga turut menyumbang gas rumah kaca.

**Pertanyaan:**

1. **Jelaskan mengapa penggunaan kendaraan bermotor dapat meningkatkan efek rumah kaca!**

Jawaban.....  
.....  
.....

2. **Apa dampak buruk dari pengelolaan sampah yang buruk, khususnya pembakaran plastik terhadap lingkungan?**

Jawaban.....  
.....  
.....

3. **Tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di sekitar tempat tinggalmu? Berikan dua contoh tindakan!**

Jawaban.....  
.....  
.....

4. **Sebagai siswa, apa yang bisa kamu lakukan untuk mengurangi sampah plastik di rumah atau sekolah?**

Jawaban.....  
.....  
.....

5. **Bagaimana cara kamu memberitahu keluarga atau teman-temanmu agar lebih peduli terhadap pengurangan efek rumah kaca?**

Jawaban.....  
.....  
.....

## MODUL AJAR IPAS KELAS 4A SDN PASIR WETAN

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
Nama Sekolah	: SDN Pasir Wetan
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: IPAS
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong-royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan nyata sehari-hari yang berhubungan dengan materi.
6. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### C. POKOK MATERI

1. Musim dan Iklim di Indonesia
2. Efek rumah kaca
3. Gas karbon di Sekitarku

#### D. SARANA DAN PRASARANA SERTA BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan: LCD, PPT, gambar serta video materi
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar: Buku IPAS kelas IV

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus )

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi
4. Metode penugasan

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

Menggunakan LCD sebagai alat/media dalam menyampaikan pembelajaran

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

4.6 Peserta didik dapat menelaah masalah yang berkaitan dengan perubahan iklim

**B. Kegiatan Pembelajaran**

<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, dan berdoa sebelum belajar), serta mengecek kehadiran peserta didik.</li><li>2. Guru merefleksi pelajaran pada pertemuan sebelumnya</li><li>3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. <i>Guru mengajukan pertanyaan pemantik : “mengapa belakangan ini sering terjadi hujan deras tiba-tiba?”</i></li><li>4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik terkait untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah. Contoh motivasi: <i>“hari ini kalian akan menjadi ilmuwan kecil yang mencoba memahami kenapa si cuaca bisa berubah drastis, kalian nanti akan bekerja kelompok untuk mencari tahu penyebab dan dampaknya. Semua ide kalian sangat berarti jadi jangan ragu untuk berpendapat!”</i>  <i>“Semakin kalian terlibat aktif semakin banyak hal menarik yang bisa ditemukan bersama”</i></li></ol>	<p><b>15 Menit</b></p>

<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menunjukkan video tentang fenomena perubahan iklim.</li> </ol> <p><i>Guru mengajukan pertanyaan pemantik : "siapa yang bisa menjelaskan inti video yang ditayangkan tersebut?"</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik mengamati dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru menjelaskan terkait materi yang ditayangkan dalam video tersebut serta menayangkan penjelasan yang terdapat di PPT.</li> <li>4. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas untuk memecahkan masalah lebih lanjut. <i>(opsional 4-5 kelompok kecil)</i></li> <li>5. Guru menjelaskan serta membimbing peserta didik terkait penugasan kelompok yang harus di diskusikan per kelompok.</li> <li>6. Tiap kelompok mencari informasi yang relevan untuk memperoleh penjelasan atau solusi dari masalah tersebut.</li> <li>7. Setelah selesai mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, tiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka.</li> <li>8. Guru merefeksi mengenai penyelidikan yang telah dilakukan tiap kelompok dalam pemecahan masalah.</li> </ol>	<p><b>35 Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan tentang materi lanjutan mengenai iklim dan perubahannya yang ada dalam PPT</li> <li>2. Peserta didik membuat resume di buku masing-masing tentang poin-poin penting dari hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan.</li> <li>3. Guru mengagendakan evaluasi individu untuk dikerjakan peserta didik.</li> <li>4. Setelah itu Peserta didik mengumpulkan LKPD pada guru.</li> <li>5. Kemudian guru bersama siswa merefeksi dan merangkum pembelajaran pada hari ini dengan mengajukan pertanyaan: <i>"apa yang sudah kalian pelajari tentang perubahan iklim?"</i></li> </ol>	<p><b>20 Menit</b></p>

6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	
--	--

### C. BAHAN MATERI

1. Pengertian Iklim dan musim/cuaca
2. Jenis-jenis Iklim
3. Penyebab/faktor perubahan iklim
4. Dampak perubahan iklim
5. Solusi serta peran untuk mengurangi dampak perubahan iklim
6. Pemanasan global

### D. ASESMEN/PENILAIAN

#### 1. Penilaian Awal

- Mengidentifikasi pemahaman peserta didik terkait materi cuaca dan pengaruhnya pada lingkungan sekitar
- Penilaian Performa (presentasi)
- Penilaian LKPD

### E. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Bahan ajar dan sumber belajar:

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi, Kemendikbud (2023) untuk SD/MI Kelas IV.
- Video animasi: "Perubahan Iklim" (Link YouTube: <https://youtu.be/29jyaPIWzFI?si=vh3Yu6d-CkUyFwAs>)
- Buku IPAS siswa kelas IV : Materi "Perubahan Iklim".
- PPT yang disiapkan guru sebagai alat bantu presentasi.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan



Sri Hidajati, M.Pd.

NIP. 197103181999032010

Guru Kelas 4A SDN Pasir Wetan



Wachyu Yuliyanti, S.Pd.

NIP. 199007262019022006

### III. LAMPIRAN

#### LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

##### Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Anggota kelompok :

Kelas :

**Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu!**

##### Masalah untuk Pemecahan Kelompok:

Belakangan ini, sering terjadi hujan deras yang tiba-tiba, meskipun sebelumnya cuaca cerah. Akibatnya, beberapa sawah terendam banjir, dan jalan desa menjadi berlumpur. Selain itu, suhu udara di siang hari terasa lebih panas dari biasanya. Banyak warga yang mulai khawatir dengan kondisi ini. Mereka bertanya-tanya, apa yang menyebabkan perubahan ini dan bagaimana cara mencegah dampaknya semakin parah?

##### Soal untuk Diskusi Kelompok:

1. Apa penyebab utama perubahan iklim yang bisa terjadi di desa kita?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa dampak perubahan iklim yang paling dirasakan di desa kalian?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa peran kalian sebagai siswa dalam membantu mengurangi dampak perubahan iklim di lingkungan sekolah atau rumah?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

**Individu**

Nama Siswa :

Kelas :

**Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu!**

**Masalah untuk Evaluasi Individu:**

Kamu telah mempelajari tentang perubahan iklim dan dampaknya melalui diskusi kelompok. Sekarang bayangkan jika perubahan iklim ini terus berlanjut tanpa ada upaya pencegahan. Lingkungan di sekitar kita akan semakin rusak, dan kehidupan akan menjadi lebih sulit. Apa yang bisa kamu lakukan untuk membantu mengurangi dampak ini?

**Soal Evaluasi Individu:**

1. Apa perbedaan antara iklim dan cuaca?

.....  
.....  
.....

2. Sebutkan jenis-jenis iklim yang kamu ketahui!

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana 3 penyebab utama perubahan iklim?

.....  
.....  
.....

4. Sebutkan dua langkah yang bisa kamu lakukan di rumah untuk membantu mengurangi dampak perubahan iklim!

.....  
.....  
.....

5. Mengapa penting bagi kita untuk peduli terhadap perubahan iklim?

.....  
.....  
.....

## MODUL AJAR

### I. INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Wachyu Yuliyanti, S.Pd.
Nama Sekolah	: SDN Pasir Wetan
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: IPAS
Kelas/Semester	: IV/1
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

#### B. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila sebagai berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebhinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi
3. Mandiri, dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong-royong, dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan pratikum, diskusi maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis, dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan nyata sehari-hari yang berhubungan dengan materi.
6. Kreatif, dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

#### C. POKOK MATERI

1. Perubahan bentuk energi
2. Perubahan bentuk energi pada proses fotosintesis
3. Pengaruh gaya terhadap arah, gerak dan bentuk benda
4. Sifat magnet dan pemanfaatannya

#### D. SARANA DAN PRASARANA SERTA BAHAN

1. Ruang Kelas

2. Alat dan Bahan: LCD, PPT, gambar serta video materi
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar: Buku IPAS kelas IV

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus )

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning)

**G. METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Diskusi/kelompok
4. Metode penugasan

**H. MEDIA PEMBELAJARAN**

Menggunakan LCD sebagai alat/media dalam menyampaikan pembelajaran

**II. KOMPETENSI INTI**

**A. Tujuan Pembelajaran**

- 4.3 Peserta didik dapat menjelaskan penerapan gaya pada kehidupan sekitarnya
- 4.4 Peserta didik memahami gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari

**B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, dan berdoa sebelum belajar), serta mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>2. Guru merefleksi/mengevaluasi pelajaran materi IPA sebelumnya</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran serta hal-hal apa saja yang akan dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. <i>Guru mengajukan pertanyaan pemantik : “bagaimana cara memanfaatkan energi listrik menjadi energi gerak untuk menggerakkan kipas angin sederhana?”</i></li> <li>4. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Nasional</li> <li>5. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dari lagu Nasional yang telah dinyanyikan</li> </ol>	<p><b>15 Menit</b></p>
<b>Kegiatan Inti</b>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan menampilkan dan menjelaskan materi yang ada di PPT mengenai perubahan energi.</li> <li>2. Setelah itu guru menunjukkan video tentang perubahan energi. <i>Guru mengajukan pertanyaan pemantik : "siapa yang bisa menjelaskan inti video yang ditayangkan tersebut?"</i></li> <li>3. Peserta didik mengamati dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Setelah itu guru memberikan contoh nyata perubahan energi pada peserta didik dengan <i>menyuruh siswa menggosokkan tangannya hingga terdapat energi panas.</i></li> <li>5. Lalu guru menjelaskan mengapa ha itu terjadi.</li> <li>6. Setelah itu guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas untuk memecahkan masalah lebih lanjut. <i>(opsional 4-5 kelompok kecil)</i></li> <li>7. Guru menjelaskan serta membimbing peserta didik terkait penugasan kelompok yang harus di diskusikan per kelompok.</li> <li>8. Tiap kelompok mencari informasi yang relevan untuk memperoleh penjelasan atau solusi dari masalah tersebut.</li> <li>9. Setelah selesai mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, tiap kelompok mempresentasikan hasil temuan mereka.</li> <li>10. Guru merefleksi mengenai penyelidikan yang telah dilakukan tiap kelompok dalam pemecahan masalah.</li> </ol>	<p><b>35</b> <b>Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan tentang materi mengenai perubahan energi yang ada dalam PPT</li> <li>2. Peserta didik membuat resume di buku masing-masing tentang poin-poin penting dari hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan.</li> <li>3. Guru mengagendakan evaluasi individu untuk dikerjakan peserta didik.</li> <li>4. Setelah itu Peserta didik mengumpulkan LKPD pada guru.</li> </ol>	<p><b>20</b> <b>Menit</b></p>

- |   |  |
|---|--|
| <p>5. Kemudian guru bersama siswa merefleksikan dan merangkum pembelajaran pada hari ini dengan mengajukan pertanyaan:<br/> <i>"apa yang sudah kalian pelajari tentang perubahan energi?"</i></p> <p>6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.</p> |  |
|---|--|

### C. BAHAN MATERI

1. Perubahan bentuk energi
2. Peran perubahan energi
3. Manfaat perubahan bentuk energi

### D. ASESMEN

#### 1. Penilaian Awal

- Memanfaatkan sifat perubahan energi untuk memecahkan masalah
- Penilaian Performa (presentasi)
- Penilaian LKPD

### E. BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Bahan ajar dan sumber belajar:

- Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Edisi Revisi, Kemendikbud (2023) untuk SD/MI Kelas IV.
- Video animasi: "Transformasi Energi" (Link YouTube: <https://www.youtube.com/watch?si=3-L8612TZpcIOzRP&v=4-pIprJl9Q&feature=youtu.be> )
- Buku IPAS siswa kelas IV : Materi "Perubahan Energi".
- PPT yang disiapkan guru sebagai alat bantu presentasi.

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Pasir Wetan



Sri Hidajati, M.Pd.

NIP. 197103181999032010

Guru Kelas 4A SDN Pasir Wetan



Wachyu Yuliyanti, S.Pd.

NIP. 199007262019022006

**III. LAMPIRAN**

**LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)**

**KELOMPOK**

**NAMA KELOMPOK :**

**ANGGOTA KELOMPOK :**

**KELAS :**

**Bacalah Permasalahan dibawah ini!!**

“Di sebuah desa, sering terjadi pemadaman listrik. Saat tidak ada listrik, warga desa kesulitan untuk menjalankan alat-alat seperti kipas angin dan lampu. Akhirnya, anak-anak di desa itu mencoba mencari solusi untuk membantu warga agar tetap dapat menggunakan alat-alat tersebut meski tanpa listrik.”

1. Sebutkan 3 alat yang menggunakan energi listrik dan bentuk energi apa yang dihasilkan?!

Nama Alat	Energi Awal	Energi Akhir
1.		
2.		
3.		

2. Apa yang dapat dilakukan untuk membantu warga desa menggunakan alat-alat saat listrik padam? Dan bagaimana cara menunjukkan perubahan energi pada alat bantu tersebut!

**Jawaban:**

.....  
.....  
.....  
.....

3. Mengapa perubahan energi penting untuk kehidupan sehari-hari?!

**Jawaban:**

.....  
.....  
.....  
.....

**LKPD (LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)**

**INDIVIDU**

**NAMA SISWA** :

**KELAS** :

**SOAL!!**

1. Apa yang dimaksud dengan energi?!

**Jawaban:**.....  
.....  
.....

2. Sebutkan jenis-jenis energi yang kamu ketahui? Minimal 3 jenis energi!

**Jawaban:**.....  
.....  
.....

3. Sebutkan 2 contoh alat yang ada dirumahmu, yang mengubah energi listrik menjadi energi panas

**Jawaban:**.....  
.....  
.....

4. Saat kamu menggosokkan kedua tangan secara terus-menerus, maka tanganmu akan terasa panas, hal tersebut merupakan salah satu perubahan energi.....?!!

**Jawaban:**.....  
.....  
.....

5. Apa manfaat perubahan energi bagi kehidupan sehari-hari?!

**Jawaban:**.....  
.....  
.....

### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

1. Apakah ada pelatihan atau kegiatan khusus yang disediakan sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kinerja pembelajaran?
2. Apakah guru-guru disini sudah menerapkan model pembelajaran PBL?
3. Bagaimana pandangan ibu kepala sekolah terkait model PBL?
4. Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan model PBL di sekolah ini?
5. Apakah model PBL sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah ini?

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 4A SDN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

1. Apakah ibu pernah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS?
2. Perubahan yang ibu rasakan ketika siswa diajar menggunakan PBL. Yang mana menurut ibu paling bagus ketika menggunakan model PBL atau tidak?
3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS?
4. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan PBL pada mata pelajaran IPAS?
5. Apa kendala yang sering Ibu hadapi dalam penerapan PBL mata pelajaran IPAS?
6. Menurut Ibu apakah ada perubahan dalam pemahaman siswa tentang pelajaran IPA setelah menggunakan model PBL?
7. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa belajar IPAS menggunakan PBL?
8. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran dengan PBL pada mata pelajaran IPAS?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4A SDN PASIR  
WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

1. Kamu tadi belajar apa si sama ibu guru?
2. Apakah kamu merasa senang belajar dengan ibu tadi? Mengapa?
3. Menurutmu, apa yang menarik dari belajar sama ibu guru? Kenapa?
4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat belajar dengan ibu?
5. Kamu merasa nyaman belajar dengan ibu guru tadi atau belajar dengan ibu guru pas kelas 3 dulu?



**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN  
PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

1. Apakah ada pelatihan atau kegiatan khusus yang disediakan sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan kinerja pembelajaran?

*Jawaban : jika pelatihan secara khusus dari sekolah tidak ada, yang ada paling di forum KKG biasanya, paling waktu istirahat kita hanya sharing antar guru. Namun tiap semester kita selalu ada observasi pembelajaran, dan sebelum observasi diadakan wawancara terlebih dengan guru-guru terlebih dahulu terkait model/pendekatan yang digunakan guru-guru pada saat pembelajaran.*

2. Apakah guru-guru disini sudah menerapkan model pembelajaran PBL?

*Jawaban : Sebagian guru sudah mulai, terutama guru-guru muda yang lebih kreatif dengan kemajuan teknologi saat ini, tapi untuk guru-guru lain memang masih perlu pembiasaan.*

3. Bagaimana pandangan ibu kepala sekolah terkait model PBL?

*Jawaban: menurut yang saya ketahui model Problem Based Learning ini merupakan model pembelajaran agar siswa itu dapat lebih aktif dan berpikir kritis.*

4. Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan model PBL di sekolah ini?

*Jawaban : PBL cukup baik diterapkan dalam proses pembelajaran.*

5. Apakah model PBL sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah ini?  
Mengapa?

*Jawaban : menurut saya sesuai saja, karena membantu siswa aktif dalam belajar untuk dapat meningkatkan kecakapan dalam berpikir sesuai dengan visi misi sekolah.*

**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 4A  
SDN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

1. Apakah ibu pernah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS?

*Jawaban : saya menggunakan model PBL ini tidak setiap hari pada mata pelajaran IPAS, tetapi saya menggunakan model PBL ini di sesuaikan dengan materi pada pembelajaran IPAS saat itu.*

2. Perubahan yang ibu rasakan ketika siswa diajar menggunakan PBL. Yang mana menurut ibu paling bagus ketika menggunakan model PBL atau tidak?

*Jawaban : menurut saya lebih bagus saat menggunakan model PBL, hal ini karena siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran dibanding menggunakan pembelajaran biasa.*

3. Bagaimana pandangan Ibu mengenai penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPAS?

*Jawaban : menurut pendapat saya, penerapan model PBL (Problem Based Learning) itu bagus diterapkan karena cukup efektif, karena dalam pembelajaran tersebut siswa belajar melalui masalah, selain itu juga membuat siswa menjadi lebih berpikir kritis dan aktif dalam belajar.*

4. Apa saja langkah-langkah yang Ibu lakukan dalam mengimplementasikan PBL pada mata pelajaran IPAS?

*Jawaban : langkah-langkahnya itu menurut pemahaman saya itu yang pertama orientasi siswa pada masalah, lalu mengorganisasi/mengajak siswa dalam memahami suatu permasalahan yang di pelajari, kemudian dilanjutkan dengan membimbing bisa siswa bisa secara individu/kelompok, setelah itu mengembangkan/menyajikan hasil dengan presentasi atau menampilkan hasil karya dll, kemudian setelah itu baru dianalisis atau evaluasi mengenai kekurangannya dimana.*

5. Apa kendala yang sering Ibu hadapi dalam penerapan PBL mata pelajaran IPAS?

*Jawaban: untuk kendalanya biasanya pada manajemen waktu pembelajaran,, karena pada langkah PBL terdapat banyak tahap dan waktu pembelajaran terbatas, kesulitan mengelola diskusi karena pemahaman siswa berbeda-beda, Kemudian terkadang siswa kurang percaya diri dan keterbatasan sumber belajar.*

6. Menurut Ibu apakah ada perubahan dalam pemahaman siswa tentang pelajaran IPA setelah menggunakan model PBL?

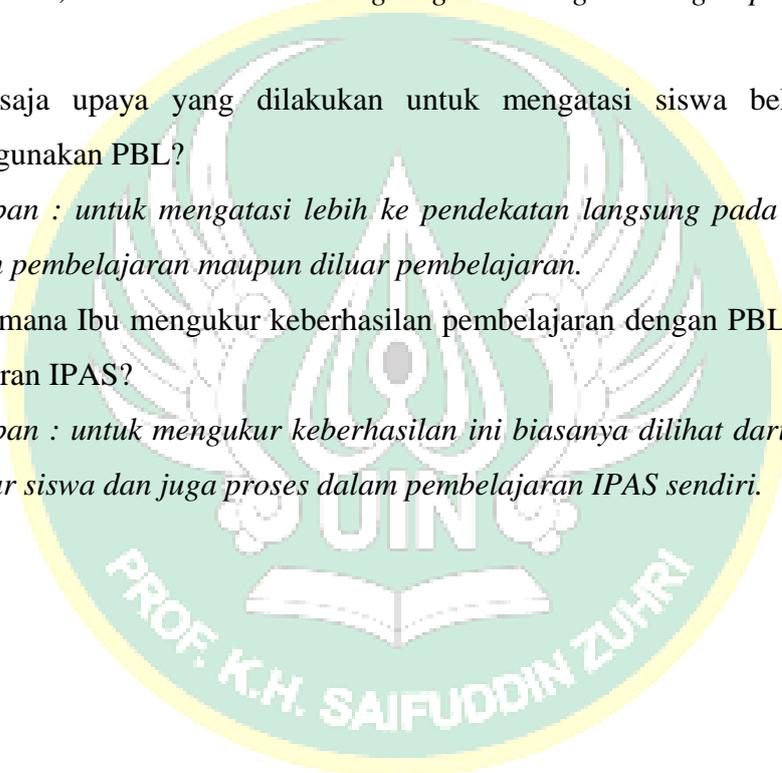
*Jawaban : menurut saya, ada perubahan karena dalam pembelajaran kan ada media, ada diskusi secara langsung dibandingkan dengan pembelajaran biasa.*

7. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi siswa belajar IPAS menggunakan PBL?

*Jawaban : untuk mengatasi lebih ke pendekatan langsung pada siswa baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.*

8. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran dengan PBL pada mata pelajaran IPAS?

*Jawaban : untuk mengukur keberhasilan ini biasanya dilihat dari nilai hasil belajar siswa dan juga proses dalam pembelajaran IPAS sendiri.*



**PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 4A  
SDN PASIR WETAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN  
BANYUMAS**

**Wawancara tahap I ( 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan) :**

1. Kamu tadi belajar apa si sama ibu guru?

*Jawaban : rata-rata siswa menjawab pertanyaan yang diajukan sama, dan mereka sama-sama menjawab belajar IPAS materi “perubahan iklim”*

2. Apakah kamu merasa senang belajar dengan ibu tadi? Mengapa?

*Jawaban : mereka menjawab senang belajar dengan bu wahyu*

3. Menurutmu, apa yang menarik dari belajar sama ibu guru? Kenapa?

*Jawaban : para siswa menjawab bersama bahwa belajar dengan bu wahyu menarik karena sering belajar sambil nonton video*

4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat belajar dengan ibu?

*Jawaban : rata-rata mereka menjawab kesulitan saat belajar dikarenakan di ganggu dan di ajak mengobrol oleh teman sebangkunya*

5. Kamu merasa nyaman belajar dengan ibu guru tadi atau belajar dengan ibu guru pas kelas 3 dulu?

*Jawaban : mereka menjawab lebih suka belajar dengan bu wahyu di kelas 4A karena belajarnya sering sambil nonton video*

**Wawancara tahap II ( 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan) :**

1. Kamu tadi belajar apa si sama ibu guru?

*Jawaban : rata-rata siswa menjawab pertanyaan yang diajukan sama, dan mereka sama-sama menjawab belajar IPAS materi “Mengubah Bentuk Energi”*

2. Apakah kamu merasa senang belajar dengan ibu tadi? Mengapa?

*Jawaban : para siswa menjawab senang belajar dengan bu wahyu karena bu wayu baik.*

3. Menurutmu, apa yang menarik dari belajar sama ibu guru? Kenapa?

*Jawaban : mereka menjawab bahwa belajar dengan Bu Wahyu menyenangkan karena sering belajar sambil nonton video-video kartun seperti saat belajar tadi ka jadi ga ngantuk pas belajar*

4. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat belajar dengan ibu?

*Jawaban : rata-rata mereka menjawab kesulitan saat belajar dikarenakan di ganggu, di ajak mengobrol oleh teman sebangkunya dan juga ada yang menjawab sulit saat di suruh mengerjakan tugas.*

5. Kamu merasa nyaman belajar dengan ibu guru tadi atau belajar dengan ibu guru pas kelas 3 dulu?

*Jawaban : mereka menjawab lebih suka belajar dengan bu wahyu di kelas 4A karena belajarnya sering sambil nonton video dan pada saat kelas 3 tidak pernah menggunakan/ menonton video.*



## Lampiran 4. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN

Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.		
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.		
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.		
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama teman-temannya.		
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.		

Observasi ke :

## Lampiran 5. Hasil Pedoman Observasi

### Hasil Observasi ke-1

PEDOMAN OBSERVASI			
PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN			
Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.	- Guru salam, du. - Menjelaskan tujuan Pem + mengevaluasi Materi sebelumnya. - Memberi pertanyaan "sebutkan macam <sup>2</sup> sda apa saja?".	- Tujuan pem tersampaikan - siswa ikut aktif karna diberi pertanyaan.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.	- Guru memberi tugas pemecahan masalah scr individu + menjelaskan masalahnya. - di selingi Ice Breking agar siswa fokus	- Guru menjelaskan teruait apa yg harus dilakukan siswa.
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.	- guru memberi waktu 30 min. - guru menyelidiki proses pengejaan siswa	-
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama temannya.	- Guru menjadi moderator y memfasilitasi siswa presentasi. - Guru memberikan waktu teman <sup>2</sup> y, Menanggapi hasil presentasi siswa yg maju.	- Hasilnya terjadi Umpan Balik
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.	- Guru + siswa mereflekxi materi hr ini - siswa disuruh maju y menjawab pertanyaan guru ttg materi.	- siswa ikut aktif maju y menjawab pertanyaan guru.

senin, 11 Nov 2024.  
 Observasi ke : 1  
 Waktu : 10.00 - 11.30  
 Materi : SDA

## Hasil Observasi ke-2

### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN

Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.	- salam, absen dll - Memberikan tujuan pem + awal materi - Ice Breaking. - Memberi pertanyaan " <del>apa itu</del> "sebutkan mata pencabarian?"	- Tujuan tersampaikan - siswa termotivasi dan aktif
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.	- Penugasan Lkpp individu - Guru mendefinisikan masalah utama.	- Terdapat siswa yg bim phm akan masalah yg diberikan
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.	- Guru memberi waktu 15 mnt. - Guru mendorong siswa & mencari solusi, namun hanya duduk, kurang menyelidiki proses pengerjaan siswa	- siswa kurang kondusif.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama temannya.	- Guru memfasilitasi siswa presentasi. - Guru selalu bertanya "apakah jwbn sesuai dg jwbn kalian?". sehingga beberapa siswa ikut tanggap.	- Terdapat umpan balik antar siswa.
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.	- Guru + siswa menganalisis proses pem yg telah dilakukan dg bertanya ulang mengenai materi.	- siswa ikut aktif menjawab

Kamis, 14 Nov 2024

Pukul : 07.00 - 09.00

Observasi ke : 2

Materi : Mata Pencabarian.

### Hasil Observasi ke-3

#### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN

Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.	- salam di. - guru menyampaikan tujuan pem - guru memaparkan video ttg materi - pertanyaan: "knp bumi mawar pas, apa yg hrs kita lakukan?". - penyampaian materi..	- Tujuan pem tersampaikan - siswa ikut aktif
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.	- membagi 2 kel. - membagi LKPP & menjelaskan masalah utama.	- beberapa siswa ada yg tidak paham ttg masalah.
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.	- guru memberi waktu 15mnt. - guru menyelidiki proses siswa pd awal sj, setelah itu guru memperhatikan siswa di tempat duduk.	- guru kurang mendorong siswa yg menganalisis lebih dalam.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama temannya.	- Guru menjadi fasilitator sbg moderator bg kel. - Ada 3 kel maju. - Guru memberi pertanyaan agar ada umpan balik dr kel. lain.	- Terjadi umpan balik dr kel. lain berupa penyampaian jwbn yg berbeda.
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.	- Guru & siswa merefleksi materi hari ini dan proses pemecahan masalah	- siswa aktif menjawab pertanyaan guru.

senin, 18 Nov 2024  
waktu : 10:00 - 11:30

Observasi ke : 3  
Materi : Efek rumah kaca.

## Hasil Observasi ke-4

### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN

Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam, absen dll.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pem &amp; eval materi sebelumnya</li> <li>- memberi pertanyaan "Knp surg sering hujan?"</li> <li>- menampilkan video ..</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tujuan pem tersampaikan</li> <li>- siswa aktif menjawab pertanyaan guru.</li> </ul>
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dibagi 8 kel.</li> <li>- dibagi LKPP kel.</li> <li>- waktu 15 mt</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru kurang menjelaskan masalah utama.</li> </ul>
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyidiki kel.</li> <li>- Guru beri pertanyaan: "apa hub aktivitas manusia &amp; perubahan iklim?"</li> <li>- Guru mengaitkan dg kehidupan nyata.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa terdorong mencari jawaban karena guru mengaitkannya dg kehidupan nyata.</li> </ul>
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama teman-temannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru sbg moderator</li> <li>- ada 2 kel. maju</li> <li>- Guru memfasilitasi agar ada umpan balik kel. lain.</li> <li>- Jeterah itu guru bagi LKPP individu 15 mt pengerjaan &amp; di kumpulkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa aktif dan menanggapi kel. lain</li> </ul>
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa merefleksi materi hr ini dg siswa maju</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa aktif menjawab pertanyaan guru mengenai materi hr ini</li> </ul>

Kamis, 21 Nov 2024

Pukul : 07.00 - 09.00

Observasi ke: 4

Materi : Iklim dan perubahannya

## Hasil Observasi ke-5

### PEDOMAN OBSERVASI

#### PENERAPAN MODEL PBL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4A SDN PASIR WETAN

Fase	Indikator Guru	Peran Guru	Hasil
1. Memberikan orientasi masalah pada siswa	Guru memberi penjelasan tujuan dari pembelajaran, menggambarkan, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pemecahan masalah.	- salam du. - menyampaikan tujuan pem. - guru mengaitkan materi dg kehidupan nyata. "Perubahan apa saatkita tepuk tangan?". - siswa mempraktikanya	- Tujuan pem tersampaikan - siswa aktif.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti/belajar	Membantu siswa merumuskan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut.	- guru membagi 8 kel. - guru membkn LKPD - menjelaskan masalah utama. - waktu 15 mt	
3. Mendampingi pengalaman/penyelidikan individu/kelompok	Memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen guna memperoleh penjelasan, serta menyelesaikan masalah.	- guru menyelidiki proses hap kel. - guru mendorong kel. y mencari jwb. melalui pertanyaan: "apa cth lain perubahan energi di sekitar kita?".	- siswa terdorong aktif mencari jwb tugas dg kehidupan nyata
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa merencanakan dan mempersiapkan karya yang tepat, contohnya laporan, serta mendampingi mereka dalam membagi tugas bersama teman-temannya.	- sebelum presentasi ada ice breaking. - ada 3 kel yg maju - guru membkn kesemp. pntan kel lain y mjawab hasil mereka jika berbeda jwb - setelah itu guru basi LKPD individu.	- Para siswa ikut aktif dim proses presentasi
5. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa dalam merefleksikan ataupun mengevaluasi penyelidikan yang telah dilakukan serta proses yang mereka terapkan.	- LKPD individu di kumpulkan. - guru mengevalu materi hr ini dg bertanya pd siswa y maju.	- siswa ikut aktif menjawab pertanyaan guru

Senin, 25 Nov 2025

Pukul: ~~08:00~~

Observasi ke: 5

materi: mengubah bentuk Energi.



Lampiran 7. Transkrip Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PBL



PENGERJAAN TUGAS PEMECAHAN MASALAH SECARA INDIVIDU



## PRESENTASI SISWA SECARA INDIVIDU



## GURU MENGEVALUASI PROSES PEMBELAJARAN



**PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MODEL PBL**



**DISKUSI KELOMPOK SISWA**



### **PRESENTASI HASIL DISKUSI SISWA**



### **REFLEKSI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN SISWA**



## DOKUMENTASI WAWANCARA





## Lampiran 8. Surat-surat

### SURAT RISET PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1271/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 Maret 2024

Kepada  
Yth. Kepala SD Negeri Pasir Wetan Purwokerto  
di Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Resti Wulandari
2. NIM : 214110405118
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Wali kelas
2. Tempat / Lokasi : Pasir wetan RT 02/ RW 02, Kec. Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53161
3. Tanggal Observasi : 23-03-2024 s.d 06-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dhann

## SURAT RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5604/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

28 Oktober 2024

Kepada  
Yth. Kepala SDN Pasir Wetan Purwokerto  
Kec. Karanglewas  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Resti Wulandari
2. NIM : 214110405118
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Warureja Rt 06/Rw 04, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap Jawa Tengah
6. Judul : Penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran IPA siswa kelas 3 SDN pasir wetan Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Siwa Kelas 3
2. Tempat / Lokasi : SDN pasir wetan Purwokerto
3. Tanggal Riset : 29-10-2024 s/d 29-12-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Abu Dharrn

Tembusan :

1. SD Negeri Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
KORWILCAM KARANGLEWAS  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PASIR WETAN**  
*Alamat : Jl. Mbah Nur Chakim No 2 Kec. Karanglewas Kab. Banyumas KP 53161*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 12 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas :

Nama : SRI HIDAJATI, M.Pd.  
NIP : 19710318 199903 2 010  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Pasir Wetan  
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto Nomor : B.m.5604/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 tanggal 28 Oktober 2024 perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan mahasiswa :

Nama : RESTI WULANDARI  
NIM : 214110405118  
Semestaer : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI  
Tahun Akademik : 2023/2024

Kami memberikan ijin untuk mengadakan Riset Individu di SD Negeri Pasir Wetan terhitung mulai tanggal 29 November 2024 s.d selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanglewas, 01 Desember 2024

Kepala Sekolah

**SRI HIDAJATI, M.Pd.**

NIP 19710318 199903 2 010

## SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH** No. 3702 /Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED  
LERANING) DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS 3 SDN PASIR  
WETAN PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Resti Wulandari  
NIM : 214110405118  
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Rabu, 18 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 September 2024

Mengetahui,  
Korodinator Prodi



*Rendri Purbo Waseso*  
Rendri Purbo Waseso, M.Pd.  
NIP. 198912052019031011

## SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. B-4443/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Resti Wulandari  
NIM : 214110405118  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 6 November 2024  
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 6 November 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## SURAT REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

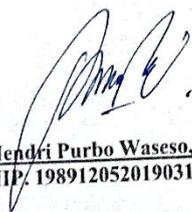
Nama : Resti Wulandari  
NIM : 214110405118  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning  
Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Pasir Wetan

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 20 Desember 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

  
Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I  
NIP. 198912052019031011

Dosen Pembimbing

  
Dr. Siti Sarah, M.Pd.  
NIP. 198205252020122001

## SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5678/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : RESTI WULANDARI

NIM : 214110405118

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 19 Desember 2024



Kepala,  
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.iainszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Pesti Wuryandari  
 No. Induk :  
 Fakultas/Jurusan : FKIM/PGMI  
 Pembimbing :  
 Nama Judul : Penerapan Model Pembelajaran PBL Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas 5 SMPN Pasir Wetan Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 2-5-2024	Bimbingan Judul		
2.	Sabtu, 16-05-2024	Bimbingan Latar belakang masalah		
3.	Jum'at, 14-06-2024	Bimbingan kajian pustaka		
4.	Jum'at, 28-06-2024	Bimbingan metode penelitian		
5.	Rabu, 03-07-2024	Baca ulang & revisi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 5-7-2024  
 Dosen Pembimbing :  
  
 D. Suci Safah, S.Pd., S.Pi.  
 NIP. 19840525 201012 2 001

**Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Resti Wulandari  
NIM : 214110405118  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI  
Pembimbing : Dr. Siti Sarah, M. Pd.  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SDN Pasir Wetan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3-10-2024	• Bimbingan BAB 1-3		
2	9-10-2024	• Pengecekan BAB 1-3 • Revisi BAB 1-3		
3	14-10-2024	• ACC BAB 1-2 • Perbaikan BAB 3		
4	31-10-2024	• Arahan pedoman penelitian		
5	1-11-2024	Bimbingan instrumen wawancara		
6	3-12-2024	- Pengecekan kembali BAB 1-4 - dilanjut BAB 5 dan lampiran		
7	9-12-2024	- revisi BAB 4 dan 5 - revisi Daftar Isi		
8	20-12-2024	ACC skripsi		

Purwokerto, 20 Desember 2024  
Pembimbing,

Dr. Siti Sarah, M. Pd.  
NIP. 198205252020122001

## Lampiran 12. Sertifikat-sertifikat

### SERTIFIKAT BAHASA ARAB

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.B-5927/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 1/2022

This is to certify that  
Name : **RESTI WULANDARI**  
Place and Date of Birth : **cilacap, 11 Maret 2003**  
Has taken : **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**  
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56 فهم المسوع  
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب  
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

    
Purwokerto, 10 Januari 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة  
Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Intibarak al-Qudrah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah



# SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**  
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا  
جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة  
+62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة  
No.: B-175/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that  
Name : **RESTI WULANDARI**  
Place and Date of Birth : **cilacap, 11 Maret 2003**  
Has taken : **EPTUS**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**  
with obtained result as follows :

منحت إلى  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شاركت/ت الاختبار  
على أساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**Listening Comprehension: 52** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 41** فهم العبارات والتركيب  
**Reading Comprehension: 44** فهم المقروء

**Obtained Score : 457** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI  
Abdullah al-Qudrah 'al al-Lughah al-'Arabiyyah

Muffliah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001



# SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJI/2262/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**RESTI WULANDARI**

(NIM: 214110405118)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 88
Tartil	: 75
Imla'	: 78
Praktek	: 80
Tahfidz	: 70



ValidationCode

## SERTIFIKAT PPL II



## SERTIFIKAT KKN





 **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1621/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RESTI WULANDARI**  
NIM : **214110405118**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **89 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Resti Wulandari
2. NIM : : 214110405118
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap,, 11 Maret 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Margasari RT 06 RW 04 Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap
6. No. HP : 081326536442
7. Email : [restiwulan1103@gmail.com](mailto:restiwulan1103@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Ell Firdaus Sidareja, tahun masuk 2008 selesai 2009
2. MI Islamiyah 01 Sidareja, tahun masuk 2009 selesai 2015
3. MTs Ell Firdaus 01 Sidareja, tahun masuk 2015 selesai 2018
4. SMK Tekom MBM Rawalo, tahun masuk 2018 selesai 2021
5. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2021  
Selesai

#### C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PGMI UIN Saizu Purwokerto tahun 2022-2023
2. SEMA FTIK tahun 2024

Purwokerto, 13 Desember 2024

Hormat Saya,

**Resti Wulandari**  
NIM. 214110405118